

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
DRUM BAND KATEGORI DISPLAY LANJUTAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ SRI MUSIYARTI
BRINGIN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh
NUR ISNAINI NAFI
NIM : 2003106034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Isnaini Nafi
NIM : 2003106034
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
DRUM BAND KATEGORI DISPLAY LANJUTAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RA HJ. SRI MUSIYARTI
BRINGIN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 September 2024
Pembuat Pernyataan,



Nur Isnaini Nafi
NIM: 2003106034

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : **Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang**

Penulis : Nur Isnaini Nafi

Nim : 2003106034

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303032019032016

Sekretaris/Penguji,

Drs. H. Muslam, M.Ag

NIP. 196603052005011001

Penguji I,

Naila Fikriah Afriz Lia, M.Pd

NIP. 198804152019032016

Penguji II

H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

Dosen Pembimbing,

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303032019032016

NOTA PEMBIMBING

Nota Pembimbing

NOTA DINAS

Semarang, 30 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang**

Nama : Nur Isnaini Nafi

NIM : 2003106034

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamuala'ikum wr. wb.

Pembimbing,



Rista Sundari, M.Pd.

NIP: 199303032019032016

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND KATEGORI DISPLAY LANJUTAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HJ. SRI MUSIYARTI BRINGIN SEMARANG

Penulis : Nur Isnaini Nafi

NIM : 2003106034

Kegiatan ekstrakurikuler drum band merupakan kegiatan memainkan alat musik secara bersama-sama, yang dilakukan di luar jam sekolah. Implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti tidak hanya sampai di pertunjukan saja tetapi mengikuti ajang perlombaan dan berhasil meraih kejuaraan. Hal ini menjadi suatu hal yang membuat peneliti tertarik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat memberikan stimulasi pada perkembangan anak diantaranya: (1) Meningkatkan kemampuan bermusik, (2) Meningkatkan kesehatan fisik, (3) Berkembangnya kemampuan sosial emosional, dan (4) Dapat bekerja sama dalam tim. Adapun faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti antara lain: (1) Pelatih. (2) Guru, dan (3) Orang tua. Dari ketiganya tersebut diharapkan dapat saling bekerja sama

Implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti dapat dikatakan berhasil dengan terwujudnya meraih kejuaraan lomba drum

band tingkat provinsi kategori display lanjutan di Semarang Open Marching Band Championship (SOMBC).

Kata Kunci : *Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band, Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufiq, hidayah, serta inayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga mendapatkan syafaat kelak di hari kiamat, Amin.

Penelitian yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang”**, ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis memperoleh pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dalam penyusunan skripsi penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Arsan shanie, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Rista Sundari, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Mustakimah, M.Pd., selaku wali dosen terimakasih atas bimbingan dan arahannya selama masa perkuliahan.
7. Segenap keluarga besar RA Hj. Sri Musiyarti yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kanapi dan ibu tercinta Masudah, terimakasih telah memberikan cinta, kasih sayang, dan senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah berhenti serta mendengar keluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik.
9. Kakak Ahmad Ali Yafi beserta istrinya Anna Wulandari, serta keponakan Alfiana Nafisah, terimakasih atas dukungan dan doa, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.

10. Teman-teman PIAUD Angkatan '20, terimakasih untuk canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama serta terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DAN ANAK USIA DINI	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka	37
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A.	Deskripsi Data	52
1.	Deskripsi Data Umum	52
2.	Data Khusus Hasil Penelitian	59
B.	Analisis Data	63
1.	Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang	66
2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang.	73
C.	Keterbatasan Penelitian	82
BAB V	PENUTUP	83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	84
C.	Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90
RIWAYAT HIDUP		126

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Struktur Organisasi RA Hj. Sri Musiyarti	56
-----------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. ¹Pengertian anak usia dini terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sebagai kelompok individu (manusia) yang berusia 0-6 tahun.²

Setiap anak terlahir dalam keadaan suci, tanpa noda. Orang tua seharusnya selalu merasa bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan oleh Allah Swt untuk menjaga hak asasi dan masa

¹ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*”, *Dinamika Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2016), hlm. 51

² Undang-undang republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *sitem Pendidikan nasional, Pasal 1, ayat 14, hlm. 3*

depannya. Karena generasi masa depan terletak pada saat kita menggabungkan batu dan memilih bahan.³

Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanya lah yang menjadikan yahudi, nasrani, ataupun majusi”

(Hadist Riwayat Bukhari 1385)

Anak merupakan salah satu aset terpenting dalam cakrawala perjuangan di masa depan umat manusia. Karena jika tidak, maka pertarungan yang dibangun dengan segala cara akan gagal.⁴

Anak usia dini merupakan seseorang yang berusia 0-6 tahun yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *Golden Age*.

Perkembangan awal mengacu pada semua perubahan pada anak yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik secara kognitif (matematika dan sains), sosial emosional, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, seni, keterampilan motorik, dan kecerdasan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar pertama dan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan.

³ Muazar Habibi, *“Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 26

⁴ Muazar Habibi, *“Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam”*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 27

Sebab pendidikan inilah yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang. Pada dasarnya anak usia dini merupakan masa kritis dalam wilayah perkembangan kehidupan seseorang anak, dimana terjadi perubahan pada seluruh wilayah perkembangannya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan dalam Pasal 1 Ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pengembangan pendidikan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian intensif pendidikan untuk menunjang proses jasmani dan rohani digambarkan sebagai kegiatan instruksional untuk anak-anak. Pertumbuhan dan perkembangan rohani terjadi dan anak dipersiapkan untuk memulai pendidikan lebih lanjut.⁵

Pendidikan merupakan tempat di mana anak mengembangkan keterampilan seperti kemampuan kognitif, keterampilan fisik motorik, keterampilan sosial emosional, nilai-nilai agama, nilai moral, seni, dan bahasa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya dalam kekuatan rohani, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang

⁵ Undang-undang republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *sitem Pendidikan nasional, Pasal 1, ayat 14, hlm. 3*
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

diperlukan, yang merupakan upaya sadar dan terencana menciptakan proses pengembangan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak usia dini merupakan masa dimana seseorang mengalami proses perkembangan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupannya kelak. Pada anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami tahapan perkembangan kehidupan yang pesat dan terjadi pematangan fungsi fisik dan mental. Pada titik ini, anak mulai peka terhadap rangsangan yang berbeda dari lingkungan dan pendekatan pendidikan yang berbeda (Sojiono, 2009: 2).

Ada enam aspek perkembangan anak usia dini. yaitu, aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek kebahasaan, aspek seni, dan aspek fisik motorik. Hal ini merupakan peran yang sangat diperlukan bagi guru profesional. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan fisik dan motorik anak.

Guru dan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan motorik kasar anak. Guru menstimulasi otot anak dengan aktivitas di sekolah, dan orang tua menstimulasi anak dengan aktivitas yang bisa dilakukan setiap hari di rumah.⁶ Keterampilan motorik kasar berkembang

⁶ Maria Hidayanti, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 7 Edisi 1 April 2013, hlm.1-2

lebih cepat dibandingkan keterampilan motorik halus. Hal ini terlihat ketika anak sudah mampu berjalan dengan menggunakan otot kaki sebelum mengontrol tangan dan jari untuk menggantung atau melompat.⁷

Stimulasi merupakan kegiatan yang merangsang keterampilan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dengan baik. Kurangnya stimulasi dapat memperlambat tumbuh kembang anak, termasuk penyakit permanen. Keterampilan dasar yang dirangsang dengan rangsangan yang ditargetkan meliputi keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, keterampilan berbicara dan berbahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.⁸

Kemampuan motorik erat kaitannya dengan gerak tubuh, maka peningkatan kemampuan motorik pada anak usia dini sangat penting dilakukan anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Bambang (2014: 14), gerak tubuh merupakan mediator aktif berkembangnya keterampilan persepsi kinestetik. Anak-anak secara naluriah ingin tahu tentang segala sesuatu di sekitar mereka dan cenderung selalu aktif. Perkembangan motorik anak terlihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dilakukannya. Menguasai aktivitas motorik

⁷ Seri Ayah Bunda, *Balita dan Masalah Perkembangannya*, (Jakarta: Gaya Favorit Press, 2008), hlm. 13

⁸ Elisa Ulfiana, *Panduan Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Untuk Orang Tua Anak PAUD/TPA*, (Yogyakarta: pustaka panesa, 2018), hlm. 18

membuat anak senang dan percaya diri karena mampu mencapai sesuatu.

Guru mempunyai peranan penting dalam dunia Pendidikan dalam memajukan perkembangan seluruh anak. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga memberikan saran dan fasilitas berdasarkan kebutuhan anak. Salah satunya adalah kegiatan yang mengembangkan motorik.⁹

Pendidikan anak usia dini, seni merupakan salah satu kegiatan sentral yang diungkapkan melalui gerak, nyanyian, drama sosial, teater, bermain, bernyayi, menggambar, dan menari.¹⁰ Salah satu bentuk pembelajaran musik adalah kegiatan ekstrakurikuler drum band di sekolah. Kegiatan drum band menggunakan seluruh indera, mengatur saraf otak untuk menerima informasi untuk pembelajaran yang lebih baik, dan membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak.

Kehidupan manusia tidak lepas dari seni, khususnya musik. Orang-orang telah lama menyadari kekuatan di balik getaran, ritme, dan suara. Musik diyakini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa dan mengubah nasib seluruh peradaban manusia. Sepanjang sejarah, manusia telah menciptakan musik untuk setiap peristiwa besar dalam peradaban mereka, baik untuk

⁹ Fitri, “*Stimulasi perkembangan motori kasar anak usia dini melalui gerak dan lagu di ra Muslimat NU Palangkaraya*”, 2020, hlm. 3

¹⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.166-167

peristiwa khusus yang terjadi pada setiap anggota komunitasnya maupun untuk tujuan yang lebih luas.¹¹

Drum band merupakan salah satu kegiatan seni musik yang di sukai anak-anak. Hal ini terlihat dari antusias anak-anak terhadap kegiatan drum band. Manfaat kegiatan drum band bagi anak antara lain melatih kekompakan, melatih kedisiplinan, memperkuat daya ingat, melatih berekspresi, meningkatkan perkembangan motorik dan melatih kreativitas. Kegiatan drum band yang dilakukan, anak merasa senang walaupun terkadang terdapat masalah dalam memainkan alat-alat musik drum band serta kurangnya kekompakan atau kerja sama antara anak satu dengan anak yang lainnya.¹²

Mengajarkan drum band pada anak usia dini memerlukan perhatian guru, dikarenakan anak masih belum memiliki kemampuan mengonsepan proses drum band yang bersifat abstrak. Umumnya belajar drum band menggunakan fisik, pengalaman kesadaran sensori kognitif, kesadaran motorik serta untuk mengembangkan pegetahuan, keterampilan dan pemahamannya tentang dunia. Mengajarkan drum band pada anak usia dini berarti memberikan ulti perspektif, memberikan pengalaman dasar kepada anak untuk pengembangan keterampilan

¹¹ Tetty Rachmi, dkk, "*Keterampilan Musik Dan Tari*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.3

¹² Rabiah Alhawadia Kaban, *Pengaruh Kegiatan Drum Band Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK AL IHSAN Medan*, 2018, hlm.3

drum bandnya dan sebagai cara untuk memahami kehidupan dan realitas. Melalui drum band, anak mendapatkan kesempatan untuk belajar, mempersatukan dan mendemonstrasikan pengetahuan dengan cara koreografi. Latihan tersebut tidak hanya untuk aktivitas gerak, tetapi juga mengenalkan unsur-unsur drum band. Unsur tersebut meliputi waktu, ruang, bentuk, dan tenaga.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini terkhusus di RA Hj Sri Musiyarti, implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti dapat mengikuti ajang perlombaan dan meraih kejuaraan di tingkat provinsi.

Hal ini yang menjadikan latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini RA Hj. Sri Musiyarti. Peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana proses implementasi ekstrakurikuler drum band pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti sehingga dapat meraih kejuaraan di tingkat provinsi. Dan tentunya dari pelatih mempunyai strategi tersendiri yang di terapkan yang tidak di miliki pelatih lain. Dan pelatih juga mendapat kerja sama yang kompak dari pihak lembaga sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang, serta dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Ngaliyan dapat meraih kejuaraan lomba drum band di Tingkat provinsi kategori display lanjutan melalui ekstrakurikuler.

b. Manfaat bagi guru atau pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, saran, dan bahan evaluasi bagi guru.

c. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, pengalaman, dan tentunya pengetahuan.

BAB II

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DAN ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Ekstrakurikuler

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Pengertian lain mengatakan bahwa Implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan, dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Apriani & Suminar, 2015).

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci yang mengacu pada norma-norma tertentu sehingga tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan

disepakati. Setelah dilaksanakan maka diharapkan ada dampak positif yang terlihat baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Implementasi ekstrakurikuler berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan, kepemimpinan dan pembimbingan siswa.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata, yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikulum. Menurut Bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar makna formalnya. Sedang kata kurikulum mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikulum dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar kelas, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memperkaya sifat siswa dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.¹⁴

Pengembangan diri merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

¹³ Lilik Kholisotin, “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangkaraya”, *Anterior Jurnal* Vol. 18 Issue 1, Desember 2018, hlm. 72

¹⁴ Nur Hamdiyati, “Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah”, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 50

Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain : (1) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, (2) pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan sumber daya (SDM dan fasilitas atau sarana dan prasarana) yang dimiliki sekolah (3) ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri, (4) aturan yang jelas mengenai jenis kegiatan pengembangan diri yang sebaiknya dipilih siswa, (5) model pelaksanaan dan evaluasi/penilaian yang jelas, (6) pengembangan kegiatan pengembangan diri yang menunjukkan dan terpenuhinya visi, misi dan tujuan sekolah.

Kegiatan pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi bakat, minat pada setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan

sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga kegiatan pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan diri wajib.¹⁵

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan minat diri seseorang. Tujuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah meletakkan dasar-dasar pengetahuan, Pendidikan, budi pekerti dan keterampilan untuk kemandirian dan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam rekreasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus dapat memperkaya pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Memberikan kesempatan dan membimbing keterampilan serta minat untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan produktif.
- c. Perencanaan dan persiapan serta pelatihan dipertimbangkan dalam rangka mencapai tujuan program outdoor.

Jadi tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang menunjang penyaluran dan pengembangan

¹⁵ Nur Hamdiyati, “*Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah*”, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 50

bakat, minat serta dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.¹⁶

Pernyataan ini dipertegas permenmendikbud No. 62 Tahun 2014 dinyatakan bahwa jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar dengan bimbingan dibawah pengawasan satuan pendidikan/sekolah. “ Tujuan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak, minat dan bakat anak. Bimbingan tersebut dilaksanakan dibawah bimbingan pendidik khusus, tenaga kependidikan dan seseorang yang memiliki keahlian atas wewenang sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Manajemen bukan sekedar praktik tertulis, namun diartikan dalam lingkup pengertian yang lebih luas.¹⁷

Implementasi ekstrakurikuler sendiri berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan, kepemimpinan dan pembimbingan siswa (Viningasih).¹⁸ Meski kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam sekolah, namun kegiatan tersebut tetap dilakukan dalam

¹⁶ Nur Hamdiyati, “*Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah*”, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hlm. 51

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, “*Manajemen Pendidikan*”, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), Hlm. 2

¹⁸ Lilik Kholisotin, “*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN-1 Palangkaraya*”, *Anterior Jurnal* Vol. 18 Issue 1, Desember 2018, hlm. 72-73

konteks sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ini kemungkinan akan terus diawasi secara ketat oleh pihak sekolah dan orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Perbedaannya terletak pada keharusan anak untuk berpartisipasi. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa atau peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan pengembangan yang dapat dipilih siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mendatangkan banyak manfaat. Salah satu diantaranya yang paling terlihat adalah keaktifan dan pengalaman bersosialisasi anak. Anak yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan banyak teman dan pengalaman baru di dalam hidupnya.¹⁹

2. Drum Band

Drum band merupakan salah satu kegiatan dengan memainkan alat musik. Dinamakan Drum Band yang berarti kelompok musik instrumen pukul atau perkusi.²⁰ Pada dasarnya drum band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan

¹⁹ Markhamah, dkk, *“Merajut Talenta Inovasi Sejak Dini”*, (Surakarta, Muhammadiyah University Press: 2022), hlm. 3

²⁰ Kirnadi, *“Dunia Marching Band”* (Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi, 2011), hlm. 12

lapangan. Drum band dapat dilakukan di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup, dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan. Dan juga diiringi dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera/ *colour guard*.²¹

Sejarah drum band Berawal dari Mesopotamia kuno, drum band atau biasa disebut marching band berasal dari upacara militer dan keagamaan dan diakhiri dengan pertunjukan yang indah atau bersifat menghibur. Dalam beberapa kebudayaan, musik perang (musik militer) menginspirasi para pria dalam berperang sebagai tanda untuk maju atau mundur, juga sebagai pendukung jiwa para prajurit yang merayakan keberaniannya.

Marching band merupakan kombinasi dari alat musik tiup, perkusi dan alat tiup kayu yang harus dimainkan saat mereka berjalan sambil baris-berbaris. Instrumen *marching band* tersebut diantaranya flute dan piccolo, French horns, saxophones, clarinet, trumpet, trombone, tuba, drum, cymbal dan triangle.²²

²¹ Nurokhim, “*Pemahaman general Effect dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 3

²² Nurokhim, “*Pemahaman general Effect dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 4

Beberapa band memasukkan glockenspiel dan xylophone dalam perkusinya. Alat musik tradisional tersebut, terbuat dari kulit binatang atau kulit kerang, sama seperti yang kita gunakan saat ini. Para budak Afrika memperkenalkan xylophone ke dalam komunitas latin pada waktu penaklukan Spanyol pada abad 16 dan 17.

Masyarakat Afrika merupakan orang pertama yang menggunakan alat musik yang ditabuh pada zaman purba, dan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh.²³

Meskipun pola drum band telah berkembang jauh, masih cukup banyak tradisi militer yang bertahan dalam budaya drum band ini. Tradisi militer tersebut tampak pada atribut seragam yang digunakan, tata cara berjalan dan model pemberian instruksi dalam latihan umumnya masih mengadaptasi dari tradisi militer dan telah disesuaikan sedemikian rupa.

Drum band umumnya dikategorikan berdasarkan fungsi, jumlah anggota, dan jenis peralatan yang digunakan, serta gaya pertunjukan. Kegiatan drum band pada awalnya mengiringi perayaan ataupun festival yang diadakan di ruang terbuka dengan pola yang stabil dan kokoh sambil memainkan lagu-lagu mars.

Keseimbangan penampilan diperoleh melalui atraksi yang dilakukan oleh mayoret dan beberapa pemain instrumen. Namun saat ini, permainan drum band dapat dilakukan di

²³ Ossa Sungkar, *“Panduan Bermain Drum Untuk Pemula (Plus CD)”*, (Jakarta Selatan, Kawan Pustaka: 2006), hlm. 4

lapangan terbuka ataupun tertutup, sebagai pengisi acara dalam suatu perayaan ataupun kejuaraan.²⁴

Secara umum musik yang dimainkan pada drum band bersifat lebih harmonis, tidak hanya dalam bentuk mars, ragam peralatan lebih kompleks, formasi barisan yang lebih dinamis dan corak penampilannya. Hal ini membuat drum band sebagai kategori yang berbeda dengan marching band, yang umumnya memiliki komposisi penggunaan instrumen perkusi lebih banyak daripada instrumen musik tiup.

Di Indonesia, drum band muncul atas desakan keras dari Dinas olahraga DKI Jaya dan KONI DKI Jaya. Oleh karena itu, pada tanggal 25 September 1977 Yayasan Dharma Wanodya yang merupakan sebuah perkumpulan drumband di Jakarta, mengambil prakarsa untuk mengadakan pertemuan dengan seluruh perkumpulan drum band yang ada di DKI Jakarta Raya.

Pertemuan pertama berlanjut dengan pertemuan kedua pada tanggal 7 Oktober 1977. Atas keputusan pertemuan kedua tersebut, dibentuklah kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk mempersiapkan pembentukan wadah organisasi drum band. Mereka adalah B. Nurdanadharma, Gusanto Mulyohardjo, Drs. Zaidan Hendy, Slamet Nugrahono dan E. Sukarno. Pemerintah DKI Jaya mendesak agar organisasi tersebut secepatnya dibentuk dengan S.K. Gubernur KDH DKI Jaya No. 700, yang

²⁴ Nurokchim, "*Pemahaman general Effect dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 5

menjelaskan bahwa kegiatan drumband dibina oleh Dinas Olahraga dan KONI DKI Jaya.

Singkatnya, pada Desember 1977, terbentuklah PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) dengan beberapa peraturan yang masih bersifat sementara termasuk anggaran dasarnya. Di Indonesia, budaya drum band merupakan pengembangan lebih lanjut atas budaya drum band yang sebelumnya berada di bawah naungan organisasi PDBI yang dibina oleh Menpora atau Menteri pemuda dan olahraga. Drum band lahir sebagai kegiatan yang memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual secara berimbang, dan berbeda dengan *marching band* yang lebih memfokuskan sebagai kegiatan olahraga.

Perkembangan, drum band di Indonesia lebih banyak mengadaptasikan variasi teknik-teknik permainan yang digunakan oleh grup *drum corps* dari Amerika khususnya pada instrumen perkusinya.²⁵

Pada dasarnya drum band umum dengan drum band AUD sangat berbeda karena drum band umum dalam permainan alatnya cukup sulit dibandingkan dengan drum band AUD. Dilihat dari instrument yang digunakan, biasanya drum band umum memainkan instrument lagu daerah dengan instrument yang sulit sedangkan drum band anak usia dini, biasanya

²⁵ Nurokhim, “*Pemahaman General Effect Dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 7

memainkan instrument lagu yang sangat mudah, misalkan pelangi-pelangi, dan balonku ada lima.

Drum band pada anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam pendidikan musik. Kegiatan drum band dapat dikatakan sebagai bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara struktur dan sistematis. seluruh emosinya. Fungsi drum band sendiri adalah untuk pembentukan moral dan memperdalam rasa kebangsaan. Hal itu yang diungkapkan menurut Dewantara musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga akan membawa halusnya rasa budi, serta memperkuat rasa kebangsaan.

Menurut Campbell music memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, membangkitkan kembali energi yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak-anak setelah melakukan tugas akademik yang berat.²⁶

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan

²⁶ Winar Pratiwi Putri “Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak”, (Pontianak:2016), Hlm. 63

masa pertumbuhan dan perkembangan (motorik halus dan kasar), kecerdasan (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), dan sosial emosional (sikap perilaku dan agama), sesuaikan bahasa dan komunikasi secara khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dibagi menjadi empat tahap, yaitu (a) masa bayi sejak lahir sampai 12 bulan, (b) anak usia dini dari usia 1-3 tahun (batita), (c) prasekolah dari usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.²⁷

Setiap anak adalah unik dan dilahirkan dengan bakat, kemampuan, keterampilan dan minat yang berbeda-beda. Misalnya ada anak yang suka musik, ada juga yang suka menari, dan olahraga. Masa kanak-kanak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sebelum kelahiran, yaitu di dalam Rahim.

Pembentukan sel-sel syaraf di otak, sebagai hiasan pembentukan ilmu pengetahuan, terjadi ketika anak berada dalam kandungan ibu. Setelah lahir, sel-sel saraf di otak terus bergenerasi, namun hubungan antar sel syaraf di otak terus berkembang. Begitu pentingnya masa kanak-kanak sehingga ada teori yang menyatakan bahwa 50% pertumbuhan

²⁷ Mursid, *“Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2015), hlm. 14

pengetahuan dicapai pada usia empat tahun dan 80% pada usia delapan tahun. Sel-sel tubuh tumbuh dengan cepat pada anak-anak. Tahapan perkembangan janin sangat penting untuk perkembangan sel-sel otaknya, bahkan saat lahirpun sel-sel otaknya tidak bertambah.

Penggunaan istilah AUD (Anak Usia Dini) pada PAUD menunjukkan kesadaran yang besar dari para penguasa dan menjadi pengawas pendidikan professional terhadap pendidikan anak. Perbincangan mengenai masa kanak-kanak, khususnya pendidikan, akan sangat menentukan kualitas pendidikan suatu negara di masa depan. Dalam hal ini masa pertumbuhan anak disebut juga dengan masa “golden age”.

Anak Usia Dini adalah masa penting bagi perkembangan otak, kecerdasan, kepribadian, daya ingat dan aspek kehidupan manusia lainnya. Artinya, menghentikan pertumbuhan dan pembangunan saat ini dapat menunda pertumbuhan di masa depan.²⁸

Anak yang dapat berhasil menguasai tugas-tugas perkembangan yang utama akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaannya sendiri dan tanpa ragu-ragu ia akan mampu

²⁸ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2017), hlm. 2

menerima tugas-tugas perkembangan tahap berikutnya, baik yang menyangkut pribadi maupun lingkungannya.²⁹

Pendidikan anak usia dini tidak lepas dari permainan, karena dengan bermain akan merangsang perkembangan fisik motorik, bahasa, intelektual, moral, dan sosial emosional. Anak usia dini belajar dengan menggabungkan dua atau lebih gerak refleks sehingga dapat mengontrolnya dengan baik, kemudian akan berkembang menjadi gerakan yang terkoordinasi.³⁰

Beberapa karakteristik anak sebagai berikut:

- a. Usia 0-1 tahun, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang pesat, paling cepat hingga tahun-tahun berikutnya. Anak-anak mempelajari berbagai keterampilan dan kemampuan dasar sejak usia dini. Beberapa karakteristik anak pada usia ini dapat dijelaskan berikut ini :
 - 1) Mempelajari keterampilan motorik antara lain berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - 2) Mempelajari keterampilan panca indra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan bereksperimen dengan memasukkan setiap benda ke dalam mulut.

²⁹ B.E.F. Montolalu, dkk, "*Bermain Dan Permainan Anak*", (Jakarta, Universitas Terbuka: 2008), hlm. 4.5

³⁰ Sutarti, "*Pembelajaran Ekstrakurikuler*", (Karang Malang, Yogyakarta: 2016), hlm. 2

3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir sudah siap bersosialisasi dengan alam. Komunikasi orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan non verbal anak. Keterampilan dasar semacam ini sangat berharga bagi anak untuk menjalani proses perkembangannya.³¹

Orang-orang yang berada di lingkungan mereka menjadi model dan contoh untuk menggunakan bahasa pertamanya dimana bahasa yang digunakan merupakan bahasa sehari-hari untuk menyampaikan pesan atau keinginan.³²

b. Usia 2-3 tahun, pada masa ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa pertumbuhan sebelumnya. Hal ini dikarenakan secara fisik anak masih dalam masa pertumbuhan yang pesat.

Beberapa karakteristik khusus yang dialami oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut :

1) Anak memiliki keterampilan observasi yang hebat dan keinginan untuk belajar. Eksplorasi anak-anak terhadap segala sesuatu disekitar mereka merupakan pengalaman belajar yang luar biasa. Motivasi belajar anak akan

³¹ Ahmad Susanto, *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2017), hlm. 5

³² Devinta Puspita Ratri, dkk, *“Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini”*, (Malang, UB Press: 2018), hlm. 3

berada pada titik tertinggi sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.³³ Anak juga perlu di kenalkan dengan benda-benda yang mereka temui di rumah atau sekelilingnya. Sehingga anak akan mudah memahami ketika orang dewasa menjelaskan.³⁴

2) Anak mulai mengembangkan keterampilan berbahasa. Mulai berbicara, lalu beberapa kata dan frasa yang tidak masuk akal. Anak juga belajar memahami apa yang dikatakan orang lain dan belajar mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikirannya.

3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan pikiran seorang anak tergantung pada sifat lingkungan yang merawat anak tersebut. Hal ini dikarenakan emosi tidak ditentukan oleh bawaan, tetapi lebih banyak pada lingkungan.

c. Usia 4-6 tahun, pada usia ini anak memiliki karakteristik sebagai berikut

1) Dari segi perkembangan fisik, anak sangat disibukkan dengan berbagai aktivitas. Hal ini sangat bermanfaat untuk perkembangan otot kecil maupun besar.³⁵ Hal ini

³³ Ahmad Susanto, *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2017), hlm. 6

³⁴ Devinta Puspita Ratri, dkk, *“Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini”*, (Malang, UB Press: 2018), hlm. 5

³⁵ Ahmad Susanto, *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2017), hlm. 6

tidak terlepas dari ciri-ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain, karena dunianya adalah dunia bermain dan proses belajar. Sejak anak membuka mata di pagi hari, seluruh aktivitas anak dilakukan melalui gerak.³⁶

- 2) Perkembangan bahasa juga semakin membaik. Anak dapat memahami apa yang dikatakan orang lain dan dapat mengungkapkan pemikirannya secara utuh.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, yang ditunjukkan dengan ketertarikan anak yang mendalam terhadap lingkungannya. Hal ini akan memastikan anak-anak memiliki pertanyaan tentang semua yang mereka lihat.
 - 4) Sifat permainan anak selalu bersifat individual, bukan permainan sosial. Meskipun permainannya bekerja sama.
- d. Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangannya sebagai berikut :
- 1) Perkembangan kognitif anak masih pesat. Tergantung pada keterampilannya, anak-anak dapat memikirkan kategori-kategorinya.
 - 2) Perkembangan sosial, anak mulai menarik diri dari kendali orang tuanya. Hal ini terlihat dari keinginan anak

³⁶ Sri Andayani, “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal An Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021, hlm. 205

untuk selalu bermain di luar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

- 3) Anak-anak mulai menyukai permainan sosial. Permainannya dalam bentuk permainan yang melibatkan banyak orang yang bekerja sama.
- 4) Perkembangan emosi anak mulai terbentuk dan menjadi bagian dari kepribadian anak. Meski pada usia ini masih dalam tahap perkembangan, namun hasil dari pengalaman anak sudah terlihat.³⁷

Sedangkan karakteristik musik pada anak biasanya sejalan dengan perkembangan mental dan fisik. Kita perlu melihat tumbuh kembang anak dari berbagai aspek, antara lain: sosial, intelektual, emosional, kreatif dan yang terpenting estetika secara keseluruhan. Bagaimanapun, ada tiga komponen utama yang dianggap sebagai komponen pendukung terpenting. Ciri-ciri tersebut meliputi ciri-ciri perkembangan fisik, ciri-ciri perkembangan sosial, dan ciri-ciri perkembangan mental. Ciri-ciri tersebut sangat penting antara lain karena: (1) Ketika seorang anak dilahirkan, anak tersebut tidak dapat hidup dan tumbuh tanpa diasuh oleh orang lain. Tubuh anak harus mampu melakukan berbagai aktivitas, termasuk minum dan makan, serta mengembangkan otak untuk meembangkan fungsi mental. (2) Anak yang masih sangat kecil memerlukan

³⁷ Ahmad Susanto, *“Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Jakarta, PT Bumi Aksara:2017), hlm. 7

bimbingan dalam perkembangan kognitifnya, yaitu perkembangan intelektual atau emosi. (3) Anak tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan untuk perkembangan fisiknya, serta memerlukan hubungan sosial dalam perkembangan mentalnya dan hubungan dengan lingkungan.³⁸

Oleh karena itu, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenis pendidikan yang bertumpu pada pertumbuhan dan perkembangan tubuh (perpaduan antara motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosi-batin, pengetahuan spiritual), emosi (sikap dan perilaku dan agama), Bahasa. Mereka hidup dan berkomunikasi, bergantung pada karakteristik unik dan perkembangan anak.

Menurut pandangan konstruktivis Jean Piaget dan Lev Vygotsky, anak adalah makhluk yang aktif dan mampu menciptakan pengetahuannya sendiri. Anak-anak memahami pengetahuan mereka dengan merefleksikan pengalaman mereka anak memperoleh pengetahuan tidak hanya dengan mengambilnya dari orang lain, namun dengan cara aktif menciptakan dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak-anak berpendidikan tinggi dan dapat menciptakan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan merupakan

³⁸ Widia Pekerti, dkk, “*Metode Pengembangan Seni*”, (Jakarta, Universitas Terbuka: 2008), hlm. 3.14

bentuk pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman.³⁹

Kartini Kartono dalam Syamsu Yusuf (2002) mengidentifikasi ciri-ciri anak sejak usia dini sebagai berikut:

a. Naive Self-Centered

Anak yang naif self-centered masih dibatasi oleh perasaan dan pikiran yang sempit serta melihat dunia luar dari sudut pandangnya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Anak-anak terlalu terpengaruh oleh pikiran sederhana mereka sendiri untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Anak-anak belum memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu memasukkannya ke dalam kehidupan dan pemikiran orang lain. Anak-anak sangat terikat pada dirinya sendiri meski ia menganggap kepribadiannya menyatu dan erat kaitannya dengan lingkungan namun ia tetap tidak mampu melepaskan diri dari lingkungan.⁴⁰

b. Hubungan Sosial Primitif

Hubungan sosial primitif adalah hasil dari sifat naif dan egois. Ciri ini ditandai dengan tidak dapat memisahkan

³⁹ I Ketut Swarjana, *“Konsep Pengetahuan < Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Social, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner”*, (Yogyakarta, ANDI: 2022), Hlm. 3

⁴⁰ Sri Tatminingsih, dkk, *“Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 18

keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial di sekitarnya. Artinya, anak tidak dapat membedakan keadaannya sendiri dengan keadaan orang lain atau anak lain. Pada tahap ini anak hanya tertarik pada objek dan peristiwa sesuai imajinasinya. Dengan kata lain, anak membangun dunianya sendiri dengan fantasi dan keinginannya sendiri. Hubungan sosial anak dengan lingkungan masih sangat longgar karena anak belum dapat menilai tempatnya dalam lingkungan serta anak belum mengenal atau memahami bahwa ada orang lain dan benda di luar dirinya yang mempunyai ciri berbeda dengan dirinya. Anak-anak percaya bahwa orang lain mengevaluasi dan mengalami peristiwa tersebut sebagaimana mereka mengalaminya.

c. Kesatuan Jiwa Dan Raga Yang Nyaris Tak Terpisahkan

Rasa syukur anak terhadap sesuatu diungkapkan secara bebas, spontan, dan jujur dalam ekspresi, tindakan, dan bahasa. Anak-anak tidak bisa berbohong atau berpura-pura akan tetapi mengungkapkannya secara terbuka.

d. Sikap Fisiognomi Terhadap Kehidupan

Anak mempunyai sikap fisiognomi terhadap dunianya. Artinya anak secara langsung menyumbangkan sifat-sifat nyata yang bersifat eksternal atau konkrit dalam kehidupannya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman

anak terhadap apa yang ada di depannya belum mempunyai kesatuan pemahaman jasmani dan rohani. Anak masih belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Diasumsikan bahwa segala sesuatu yang ada disekitarnya mempunyai jiwa, yaitu makhluk hidup yang mempunyai ciri-ciri fisik dan mental, sama seperti dirinya. Oleh karena itu, anak-anak pada usia ini sering bersenang-senang dengan binatang, boneka, dan lain-lain.⁴¹

4. Drum Band Anak Usia Dini

a. Pengertian Drum Band

Drum Band merupakan salah satu kegiatan musik dengan menggunakan alat musik. Dinamakan Drum Band yang berarti kelompok musik instrumen pukul atau perkusi.⁴² Pada dasarnya drum band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan. Drum band dapat dilakukan di lapangan terbuka maupun lapangan tertutup, dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah-ubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan. Dan juga diiringi dengan aksi

⁴¹ Sri Tatminingsih, dkk, "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm.19

⁴² Kirnadi, "*Dunia Marching Band*" (Jakarta: PT. Eksatama Pertiwi, 2011), hlm. 12

tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera/ *colour guard*.⁴³

b. Sejarah Drum Band

Berawal dari Mesopotamia kuno, drum band atau biasa disebut marching band berasal dari upacara militer dan keagamaan dan diakhiri dengan pertunjukan yang indah atau bersifat menghibur. Dalam beberapa kebudayaan, musik perang (musik militer) menginspirasi para pria dalam berperang sebagai tanda untuk maju atau mundur, juga sebagai pendukung jiwa para prajurit yang merayakan keberaniannya.

Marching band merupakan kombinasi dari alat musik tiup, perkusi dan alat tiup kayu yang harus dimainkan saat mereka berjalan sambil baris-berbaris. Instrumen *marching band* tersebut diantaranya flute dan piccolo, French horns, saxophones, clarinet, trumpet, trombone, tuba, drum, cymbal dan triangle.⁴⁴

Beberapa band memasukkan glockenspiel dan xylophone dalam perkusinya. Alat musik tradisional tersebut, terbuat dari kulit binatang atau kulit kerang, sama seperti yang kita gunakan saat ini. Para budak Afrika memperkenalkan xylophone ke

⁴³ Nurokhim, "*Pemahaman general Effect dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 3

⁴⁴ Nurokhim, "*Pemahaman general Effect dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 4

dalam komunitas latin pada waktu penaklukan Spanyol pada abad 16 dan 17.

Masyarakat Afrika merupakan orang pertama yang menggunakan alat musik yang ditabuh pada zaman purba, dan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh.⁴⁵

Meskipun pola drum band telah berkembang jauh, masih cukup banyak tradisi militer yang bertahan dalam budaya drum band ini. Tradisi militer tersebut tampak pada atribut seragam yang digunakan, tata cara berjalan dan model pemberian instruksi dalam latihan umumnya masih mengadaptasi dari tradisi militer dan telah disesuaikan sedemikian rupa.

Drum band umumnya dikategorikan berdasarkan fungsi, jumlah anggota, dan jenis peralatan yang digunakan, serta gaya pertunjukan. Kegiatan drum band pada awalnya mengiringi perayaan ataupun festival yang adakan di ruang terbuka dengan pola yang stabil dan kokoh sambil memainkan lagu-lagu mars.

Keseimbangan penampilan diperoleh melalui atraksi yang dilakukan oleh mayoret dan beberapa pemain instrumen. Namun saat ini, permainan drum band dapat dilakukan di lapangan terbuka ataupun tertutup, sebagai pengisi acara dalam suatu perayaan ataupun kejuaraan.⁴⁶

⁴⁵ Ossa Sungkar, *“Panduan Bermain Drum Untuk Pemula (Plus CD)”*, (Jakarta Selatan, Kawan Pustaka: 2006), hlm. 4

⁴⁶ Nurokhim, *“Pemahaman general Effect dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 5

Secara umum musik yang dimainkan pada drum band bersifat lebih harmonis, tidak hanya dalam bentuk mars, ragam peralatan lebih kompleks, formasi barisan yang lebih dinamis dan corak penampilannya. Hal ini membuat drum band sebagai kategori yang berbeda dengan marching band, yang umumnya memiliki komposisi penggunaan instrumen perkusi lebih banyak daripada instrumen musik tiup.

Di Indonesia, drum band muncul atas desakan keras dari Dinas olahraga DKI Jaya dan KONI DKI Jaya. Oleh karena itu, pada tanggal 25 September 1977 Yayasan Dharma Wanodya yang merupakan sebuah perkumpulan drumband di Jakarta, mengambil prakarsa untuk mengadakan pertemuan dengan seluruh perkumpulan drum band yang ada di DKI Jakarta Raya.

Pertemuan pertama berlanjut dengan pertemuan kedua pada tanggal 7 Oktober 1977. Atas keputusan pertemuan kedua tersebut, dibentuklah kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk mempersiapkan pembentukan wadah organisasi drum band. Mereka adalah B. Nurdanadharma, Gusanto Mulyohardjo, Drs. Zaidan Hendy, Slamet Nugrahono dan E. Sukarno. Pemerintah DKI Jaya mendesak agar organisasi tersebut secepatnya dibentuk dengan S.K. Gubernur KDH DKI Jaya No. 700, yang menjelaskan bahwa kegiatan drumband dibina oleh Dinas Olahraga dan KONI DKI Jaya.

Singkatnya, pada Desember 1977, terbentuklah PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia) dengan beberapa peraturan yang masih bersifat sementara termasuk anggarannya. Di Indonesia, budaya drum band merupakan pengembangan lebih lanjut atas budaya drum band yang sebelumnya berada di bawah naungan organisasi PDBI yang dibina oleh Menpora atau Menteri pemuda dan olahraga. Drum band lahir sebagai kegiatan yang memfokuskan penampilan pada permainan musik dan visual secara berimbang, dan berbeda dengan *marching band* yang lebih memfokuskan sebagai kegiatan olahraga.

Perkembangan, drum band di Indonesia lebih banyak mengadaptasikan variasi teknik-teknik permainan yang digunakan oleh grup *drum corps* dari Amerika khususnya pada instrumen perkusinya.⁴⁷

Pada dasarnya drum band umum dengan drum band AUD sangat berbeda karena drum band umum dalam permainan alatnya cukup sulit dibandingkan dengan drum band AUD. Dilihat dari instrument yang digunakan, biasanya drum band umum memainkan instrument lagu daerah dengan instrument yang sulit sedangkan drum band anak usia dini, biasanya memainkan instrument lagu yang sangat mudah, misalkan pelangi-pelangi, dan balonku ada lima.

⁴⁷ Nurokhim, “*Pemahaman General Effect Dalam Marching Band*, (Kota Semarang: Qahar Publisher, 2020), hlm. 7

Drum band pada anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam pendidikan musik. Kegiatan drum band dapat dikatakan sebagai bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara struktur dan sistematis. seluruh emosinya. Fungsi drum band sendiri adalah untuk pembentukan moral dan memperdalam rasa kebangsaan. Hal itu yang diungkapkan menurut Dewantara musik tidak hanya sekedar untuk melatih kehalusan pendengaran, namun juga akan membawa halusnya rasa budi, serta memperkuat rasa kebangsaan.

Menurut Campbell music memberikan efek yang meredakan setelah melakukan aktifitas fisik, membangkitkan kembali energi yang terkuras, dan mengurangi stress yang biasanya menyertai anak-anak setelah melakukan tugas akademik yang berat.⁴⁸

B. Kajian Pustaka

Menurut Nyoman Kutha Ratna (karim, 2021), tinjauan pustaka memiliki tiga pengertian yang berbeda diantaranya: (1) Tinjauan pustaka adalah bahan bacaan yang telah dibaca dan dianalisis, baik cetakan, maupun koleksi pribadi. (2) Penelitian perpustakaan reguler. Hal ini mengacu pada kerangka teori, yaitu

⁴⁸ Winar Pratiwi Putri “Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak”, (Pontianak:2016), Hlm. 63

konsep yang digunakan untuk menganalisis proyek penelitian. (3) Tinjauan pustaka merupakan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.⁴⁹

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikriya Hanim (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang membahas tentang pengenalan kegiatan ekstrakurikuler drum band dalam meningkatkan kecerdasan musikal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fikriya Hanim dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian Fikriya Hanim adalah tentang pengenalan kegiatan ekstrakurikuler drum band dalam meningkatkan kecerdasan musikal, sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri (2015) mahasiswa Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang membahas tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui gerak dan lagu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian Fitri adalah tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia

⁴⁹ Leni Anggraeni, Dkk, “*Metode Penelitian*”, Indramayu, CV. Adanu Abimata: 2023, Hlm. 66

dini melalui gerak dan lagu, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Aisyah Nur Octavia Kusumawati (2023) mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang membahas tentang Penerapan Ekstrakurikuler Drum Band dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di TK Pertiwi Cokro Klaten.

Persamaan penelitian yang diangkat oleh Aisyah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapannya dalam ekstrakurikuler drum band. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Galas Sangaluh Padmanaba (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Galas Sangaluh Padmanaba dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang dilakukan Galas Sangaluh Padmanaba adalah tentang Metode Pembelajaran Drum Band Di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sleman, sedangkan fokus

penelitian ini membahas bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Anak usia dini merupakan masa keemasan yang ditandai dengan adanya perubahan pesat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai-nilai agama dan moral, dan seni. Inilah saat yang tepat untuk meletakkan landasan bagi pengembangan aspek-aspek tersebut. Agar setiap anak dapat bertahan pada masa ini dengan baik, maka perlu diupayakan pendidikan dan pemberian stimulasi yang tepat sejak dini.⁵⁰

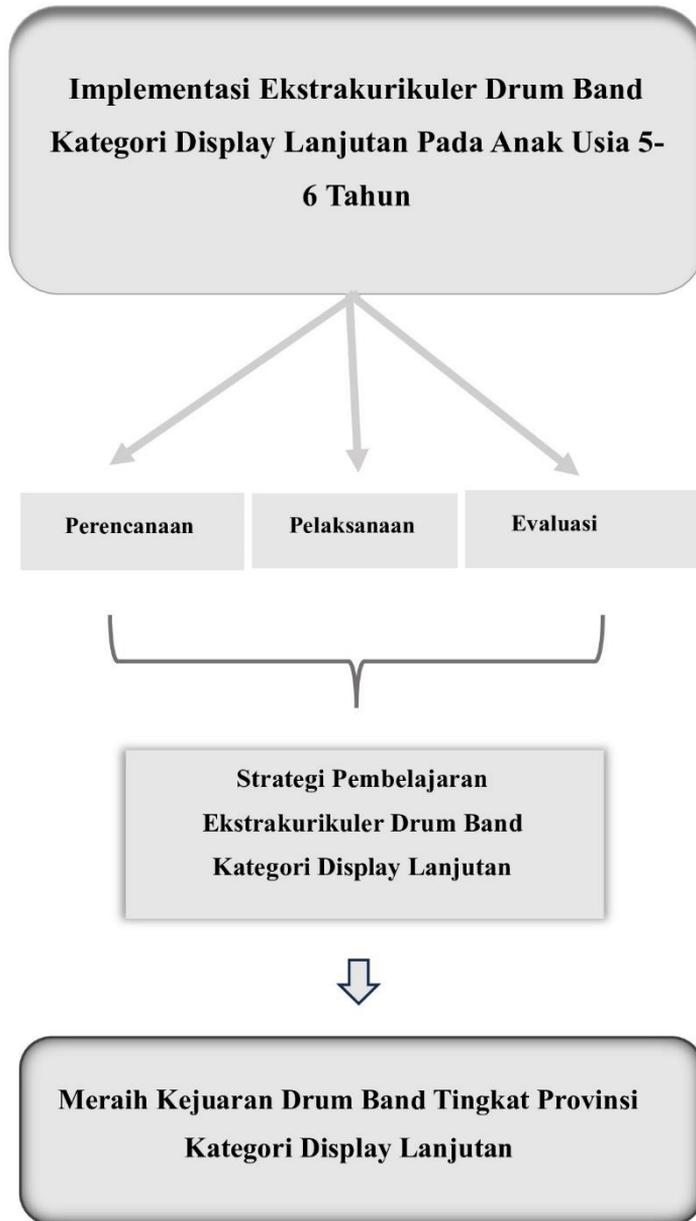
Salah satu contoh kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik anak adalah permainan drum band yang kini banyak dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Drum band adalah instrumen komunitas dan biasanya dibawakan saat pawai.

Ekstrakurikuler drum band merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan keterampilan seni pada anak usia dini. Anak dapat mengekspresikan dirinya dengan menciptakan ritme dan gerakan yang unik. Hal ini dapat membantu anak-anak menjadi lebih kreatif dan menghasilkan ide-ide baru. Selain itu, kegiatan drum band juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

⁵⁰ Endang Sukamti, "*Perkembangan Motorik*", (Yogyakarta: UNY Press, 2018) hlm. 1

dan kasar. Sebab, gerakan-gerakan drum band sangat beragam, mulai dari gerakan lengan, kaki, hingga penentuan posisi badan. Melalui gerakan-gerakan tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus maupun motorik kasar dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun. Sebab, tentu saja pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan drum band di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Pendidikan Sekolah Menengah Awal. Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang ada dan ditemukan permasalahan seperti bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki kegiatan objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

Menurut (Creswell W., 2003) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan) atau berdasarkan perspektif partisipatorin (misalnya orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan) atau keduanya. Hal ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif mengacu pada berbagai perspektif dan informasi dari subjek penelitian yang diantaranya melalui observasi, wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut.⁵¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang dan pihak-pihak yang terlibat. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, dan diminta memberikan data, ide, dan persepsi. Pemahaman diperoleh dengan

⁵¹ Feni Rita Fiantika, dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hlm. 5

menganalisis hubungan antara berbagai partisipan dan menguraikan “makna” mereka tentang suatu situasi atau peristiwa. Makna partisipan mencakup perasaan, keyakinan, ide, pemikiran, dan aktivitas partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan tidak hanya untuk memahami fenomena tetapi juga untuk mengembangkan teori.⁵²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Hj. Sri Musiyarti, pada tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024. Yang beralamat di Jl. Anyar Duwet Barat No. 4 Bringin kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan pada puncak kegiatan atau ajang perlombaan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 Mei tahun 2024 di Knight Stadium Komplek Yos Sudarso, Jl. Grand Marina Jalan Ariloka, Tawang Sari, Semarang Barat.

C. Sumber Data

Data penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis tergantung pada sumbernya: Data Primer Dan Data Sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data oleh seorang peneliti. Data primer disebut juga dengan data asli atau data terkini yang baru. Memperoleh data primer mengharuskan peneliti mengumpulkan

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 94

data secara langsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi intensif (Focus Group Discussion – FGD)

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan dan majalah. Pemahaman terhadap kedua jenis data yang diuraikan di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan metode dan tata cara pengumpulan data penelitian. Langkah-langkah ini biasa disebut sebagai strategi pengumpulan dan analisis data.

Teknik yang digunakan bersifat fleksibel dan bergantung pada strategi yang digunakan sebelumnya dan data yang diperoleh. Secara umum langkah-langkah setiap survey serupa, namun terdapat juga perbedaan.⁵³

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki keterbatasan yang problematis. Batasan masalah disebut juga fokus, memuat pokok-pokok permasalahan yang bersifat umum. Keterbatasan penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan kelayakan masalah yang ingin dipecahkan.⁵⁴

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 114

⁵⁴ Sugiono, *“Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 285-286

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah terkait bagaimana implementasi dan strategi yang dilakukan oleh pelatih dan juga guru sehingga dapat meraih kejuaraan lomba drum band tingkat provinsi kategori display lanjutan melalui ekstrakurikuler pada anak usia 5-6 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data penelitian merupakan instrument utama yang harus digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala subjek penelitian secara sistematis dan tepat sasaran. Observasi untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.⁵⁵

Tujuan observasi adalah untuk mengamati dan menggali informasi bagaimana implementasi dan strategi pelaksanaan ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan sehingga dapat meraih kejuaraan di tingkat provinsi dengan cara observasi secara langsung proses kegiatannya. Proses kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di halaman RA Hj. Sri Musiyarti sedangkan sebelum perlombaan latihan dengan menyewa tempat yang dilaksanakan di Gor Merah Bringin dan pada saat

⁵⁵ Sri wijayanti, dkk, “*Eksplora Geografi Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*”, Penerbit Duta, 2017, hlm. 67

perlombaan dilaksanakan di Knight Stadium Komplek Yos Sudarso, Jl. Grand Marina Jalan Ariloka, Tawang Sari, Semarang Barat.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (1985), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interviewee) sebagai pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara yang terstruktur.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada yang bersangkutan diantaranya adalah kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti, Penanggung jawab ekstrakurikuler drum band RA Hj. Sri Musiyarti, dan pelatih ekstrakurikuler drum band.

3. Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu,

⁵⁶ Indah Ria, Nur Pratiwi, "*Wawancara: Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*", (Bandung: CV Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 2

dokumentasi mengacu pada penyediaan atau pengumpulan bukti dan informasi (seperti gambar, kutipan, kliping koran, dan bahan referensi lainnya).

Penelitian ini peneliti menggali sebanyak-banyaknya dokumen yang diperlukan dengan melakukan teknik observasi dan wawancara. Dokumen tidak hanya berupa gambar atau foto saja, akan tetapi dapat berupa data, maupun sertifikat yang telah didapatkan RA Hj. Sri Musiyarti.

Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data berupa gambar-gambar kegiatan implementasi ekstrakurikuler drum band yang sesuai dengan pelaksanaannya. Tujuan dari dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni sebagai data pendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekan pada uji validitas dan reliabilitas.⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 239

⁵⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240

Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai dua penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggungjawabkan data yang digunakan sebagai titik tolak penarik kesimpulan. Kredibilitas juga dapat diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data).⁵⁹ Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data sekaligus menguji keandalan data. Hal ini berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda untuk memeriksa keandalan data.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti secara bersamaan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang sama.

Triangulasi sumber berarti memperoleh data dari sumber berbeda dengan menggunakan teknik yang sama..⁶⁰

⁵⁹ Farida Nughrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Surakarta:2014), hlm. 132

⁶⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241-242

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data menurut pola, kategori, dan satuan dasar penjelasan untuk menemukan tema dan mengembangkan hipotesis kerja yang dikemukakan oleh data tersebut.

Pekerjaan analisis data disini adalah pekerjaan mengorganisir, mengklasifikasikan, mengelompokkan, mengkode, dan mengklasifikasikan data.

Tujuan pengorganisasian dan pengelolaan data adalah untuk menemukan topik dan hipotesis kerja yang pada akhirnya akan berkembang menjadi teori substantif. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak

⁶¹ Sandu Siyoto, dkk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 98

diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada fase ini peneliti berupaya mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan pertanyaan utama, dimulai dengan pengkodean setiap sub masalah.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan dari data yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan kesesuaian antara yang dikatakan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.⁶²

⁶² Sandu Siyoto, dkk, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100-101

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan dan strategi yang diterapkan pada anak usia 5-6 tahun sehingga dapat meraih juara lomba drum band tingkat provinsi kategori display lanjutan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Berdirinya RA Hj Sri Musiyarti

RA Hj Sri Musiyarti berdiri pada tahun 2006 yang dibangun oleh Ir. H. Harun Al Rasjid yang melaksanakan wasiat dari almarhumah Hj. Sri Musiyarti (istrinya). Untuk mengenang beliau yang juga pernah mengajar di Taman Kanak-Kanak, dan atas dasar rasa cinta kepada istrinya, maka RA tersebut dinamakan RA Hj. Sri Musiyarti.

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri dalam satu kompleks atau satu area dengan Masjid At Taubah yang menempati area seluas 5600 m². RA Hj. Sri Musiyarti mulai beroperasi pada tahun ajaran 2007/2008, menerima 50 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas, masing-masing 25 anak. Tenaga pendidik dan kependidikan pada awal berdirinya sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan

1 orang penjaga/CS. Posisi kepala sekolah mulai dari awal berdiri sampai sekarang masih dipegang oleh Bapak Aminuddin, SHI, MSI.

Pada bulan Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan izin operasional yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kota Semarang, sehingga lebih semangat dan optimis menatap PPDB di tahun ajaran 2008/2009. Di tahun kedua berdiri, RA Hj. Sri Musiyarti juga menerima 50 anak, dan Kembali membuat Gedung baru sebanyak 2 kelas. Sehingga pada tahun kedua, jumlah murid sebanyak 100 anak, yakni 50 anak kelompok A dan 50 anak kelompok B.

Berbagai kegiatan diikuti, berbagai terobosan dicoba, pembenahan dilakukan, sehingga pada bulan November 2008, RA Hj. Sri Musiyarti terakreditasi dan mendapatkan nilai A. Perkembangan dari waktu ke waktu sangat menggembirakan, berbagai prestasi diraih baik oleh guru maupun muridnya. Sehingga saat ini kepercayaan Masyarakat begitu besar kepada RA Hj. Sri Musiyarti yang dibuktikan dengan pendaftar yang “membludak” pada setiap tahunnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti

1) Visi RA Hj. Sri Musiyarti

“Menyiapkan generasi Qur’ani, cerdas, ceria, kreatif dan berakhlaqul karimah”

2) Misi RA Hj. Sri Musiyarti

- a) Menanamkan sikap dan karakter islami.
- b) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c) Membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.
- d) Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan Anak Usia Dini.
- e) Mengenalkan anak didik pada cinta, baik kepada allah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan.

c. Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti

Merujuk pada tujuan pendidikan RA, maka tujuan RA Hj. Sri Musiyarti Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap beragama dan pemahaman agama sejak usia dini.
- 2) Mengembangkan kepribadian anak yang ceria, terampil, dan cerdas.
- 3) Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya.

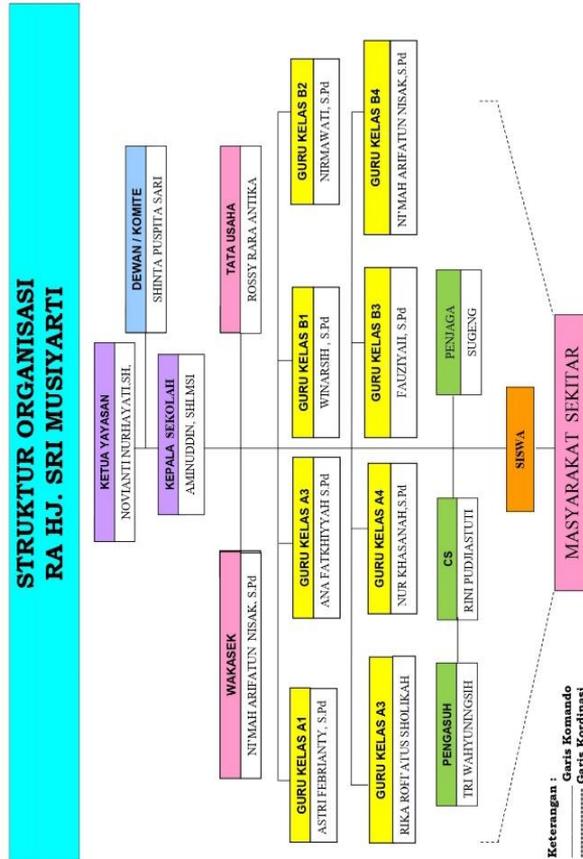
- 4) Membantu orang tua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas dalam intelektual, beragama, emosional, kreatif, dan mandiri.

d. Profil RA Hj. Sri Musiyarti

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : RA. Hj. Sri Musiyarti
Nism : 101233740104
Npsn : 69743414
Propinsi : Jawa Tengah
Otonomi : Kota Semarang
Kecamatan : Ngaliyan
Desa/kelurahan : Bringin
Jalan/Nomor : Anyar Duwet Bringin/4
Kode Pos : 50189
Status Sekolah : Swasta
Tahun Berdiri : 2007
KBM : Pagi
Bangunan : Milik Sendiri

e. Struktur Organisasi RA Hj. Sri Musiyarti



Gambar. 1

Sumber: RA Hj. Sri Musiyarti

f. Sarana dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA
1.	Balok kayu
2.	Aksesoris balok sesuai tema
3.	Alas balok
4.	Ragam loosepart
5.	Bola
6.	Krayon
7.	Pensil, penghapus, spidol
8.	Laptop
9.	Loker tas
10.	Loker buku
11.	Kuas
12.	Arang
13.	Serbuk kayu
14.	dakon
15.	Tusuk sate dan gigi
16.	Stik es krim
17.	Cutton bad
18.	Berbagai macam kertas
19.	Kain perca
20.	Peraga huruf
21.	Kardus bekas
22.	Daun kering
23.	Batu-batuan
24.	Keranjang bekas
25.	Meja
26.	Buku kotak- buku gambar
27.	Keranjang
28.	Lego

29.	Kapal
30.	Penampan
31.	Sendok dan garpu
32.	Perwarna makanan
33.	Plastisin
34.	Lem dan kertas
35.	Piring dan gelas plastik
36.	Sisir
37.	Baskom
38.	Pasir
39.	Alat tumbuk
40.	Sedotan
41.	Korek api
42.	Koran bekas
43.	Tutup botol dan botol bekas
44.	Kalender bekas
45.	Ranting
46.	Peraga angka
47.	Biji-bijian
48.	Jam
49.	Manik-manik dan kancing
50.	Gunting
51.	Kursi
52.	Majalah
53.	Mainan di luar kelas
54.	Kebun di belakang sekolah
55.	Media fisik motorik kasar
56.	Peternakan di belakang sekolah

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul Implementasi Ekstrakurikuler Drum band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang maka didapatkan data sebagai berikut: Implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang, pada proses pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang dirancang langsung oleh pelatihnya dan tidak ada campur tangan dari kepala sekolah maupun dari penanggung jawab ekstrakurikuler drum band.

a. Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti

1) Perencanaan

Perencanaan ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya: Kegiatan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan di luar jam KBM. Dalam satu minggu dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 09.10-10.30 WIB dan terdapat jadwal tambahan, Jadi latihan lebih di perbanyak di lain hari sesuai jadwal dari pelatih, dan biasanya dilaksanakan waktu siang hari ataupun sore hari. Adapun untuk tempat ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pihak sekolah atau RA Hj. Sri

Musiyarti biasanya menyewa tempat yang sekiranya luas. Contohnya di Gor Merah Bringin dan Gor UIN. Hal demikian dikarenakan tujuan utamanya akan mengikuti ajang perlombaan.⁶³

2) Pelaksanaan

a) Berdoa

Anak-anak berkumpul di halaman duduk dengan rapi kemudian dipandu pelatih untuk membaca doa basmalah bersama-sama sebelum latihan dilaksanakan.

b) Pemanasan Dan Pengenalan Alat

Pemanasan dipandu oleh pelatih dengan membiasakan anak-anak gerak agar tidak terasa kaku, kemudian pelatih baru mengenalkan alat musik yang digunakan setiap anak.

3) Pengenalan Musik/Lagu

Pelatih mengenalkan musik kepada anak-anak dengan diputar secara berulang-ulang Dan sedikit menghafal 3 irama lagu dari aceh yang berjudul Assalamualaikum, Anak Yatim, dan Bungong jumpa. Yang nantinya akan digunakan saat lomba.

⁶³ Aminuddin, Kepala Sekolah, Hasil Wawancara

4) Pengenalan Pukulan

Pelatih mengajarkan pukulan dan ketukan pada alat musik yang kuncinya harus disamakan dengan nada musiknya. Jadi anak-anak diajarkan melalui hitungan, yang berarti “memukul dan menghitung harus sesuai dengan apa yang diucapkan. Contoh: menghitung satu berarti satu kali ketukan”.

5) Colour Guard

Anak diharapkan mampu menguasai olah tubuh yang di ajarkan oleh pelatih sehingga memiliki sikap badan tegap dan baik serta kompak dalam berkreasi.

6) Pembentukan Display/ Koreografi

Pembuatan display/ bentuk formasi drum band dari bentuk satu menuju ke bentuk lain (lingkaran, segitiga, huruf M,S,V, dsb.) dengan cara pelatih menempatkan sesuai titik formasi yang telah digambarkan. Dan setiap anak memiliki tanggung jawab untuk menjaga bentuk formasi.⁶⁴

Tahapan pelaksanaan mulai dari awal sampai akhir dilaksanakan secara berulang-ulang setiap latihan, dengan tujuan perkembangan anak semakin meningkat dengan strategi yang memiliki tujuan.

⁶⁴ Arif, Pelatih Drum Band, Hasil Wawancara

Drum band terdapat beberapa kategori yang salah satunya RA Hj. Sri Musiyarti menggunakan display lanjutan/ non mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tentunya dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilombakan. Dalam implementasi ekstrakurikuler terdapat beberapa gerakan untuk merangsang motorik kasar anak yang diajarkan pelatih diantaranya menggerakkan tangan kanan sambil berhitung dan tidak lebih dari 8 jadi hanya 1-8 “tu..wa..ga..pat..ma..nam..juh..delapan... Setelah itu gerakan disesuaikan dengan waktu timingnya lagu, jadi anak harus dapat mengingat “oo ini Gerakan ke kanan, ini Gerakan ke kiri, ini gerakan membentuk persegi, ini membentuk segitiga” Tentunya gerakan-gerakan dari kepala sampai kaki itu bekerja semua.⁶⁵

7) Evaluasi

“Memberikan semangat kepada anak dengan menjanjikan kepada anak jika lombanya menang dibelikan permen, menghibur Ketika ada anak yang tadinya dalam proses ekstrakurikuler menangis karena kesulitan dalam memainkan alat dengan tujuan agar anak tersebut tidak down. pelatih juga meminta kerja sama

⁶⁵ Arif, Pelatih Drum Band, Hasil Wawancara

dengan guru yang lebih banyak mempunyai waktu dengan anak didiknya."⁶⁶

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti

Faktor pendukung yang pertama menurut pelatih yaitu dari pihak sekolah yaitu guru-guru dan juga orang tua yang mensupport anaknya.

Penghambat alhamdulillah tidak terlalu yang ekstream namun ada beberapa orang tua yang komplain terkait cara didik pelatih dilapangan, namun setelah di berikan arahan dari pelatih orang tua menerima.

B. Analisis Data

RA Hj. Sri Musiyarti adalah salah satu sekolah yang peserta didiknya telah mengikuti berbagai perlombaan musik drum band, dengan keikut-sertaan tersebut menjadikan RA Hj. Sri Musiyarti menjadi salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang musik drum band. Hal ini pula yang menarik perhatian peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang bagaimana implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti.

⁶⁶ Arif, Pelatih Drum Band, Hasil Wawancara

Awal mula didirikan ekstrakurikuler drum band pada tahun 2009. Berawal dari mendapatkan akreditasi, kemudian sekolah mulai berkembang serta mampu membeli beberapa alat drum band untuk dilakukan kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu dengan latihan biasa. Namun, untuk memacu semangat anak-anak, pada tahun 2017/2018 RA Hj. Sri Musiyarti mulai mengikuti ajang-ajang perlombaan kompetisi, dimulai dari mendapatkan beberapa prestasi yang membanggakan, kemudian drum band diperbaiki sedikit demi sedikit dimulai dari alat-alat ditambah, seragam diperbaiki dengan membuat sendiri dan lainnya.

Pada tahun 2020 ekstrakurikuler drum band berhenti total dikarenakan adanya covid '19 dan setelah covid'19 berakhir, kembali diadakan latihan yang bersifat ekstrakurikuler dan juga mengikuti beberapa perlombaan baik tingkat kecamatan, kota, maupun tingkat provinsi. Sehingga terakhir kalinya mengikuti ajang Marching Band SOMBC 2024 (Semarang Open Marching Band Championship) yang dilaksanakan pada tanggal 19 mei 2024 di Knight Stadium Semarang Barat.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada narasumber menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drum band telah berdiri lama dan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dimulai dari alatnya yang berjumlah hanya sedikit namun seiring berjalannya waktu hingga sekarang mulai bertambah. Dan pembelian dari hasil kerajinan pelatih drum band.

Pelatih merupakan seseorang yang memproduksi alat-alat drum band sendiri/ pengrajin alat drum band.

Drum band di RA Hj. Sri Musiyarti merupakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu pada hari jum'at setelah kegiatan KBM dengan durasi sekali pertemuan kurang lebih 1 jam. Dimulai dari pukul 09.30-10.30 WIB.

Ekstrakurikuler Drum Band bertujuan untuk melatih kedisiplinan, melatih ketelatenan, melatih kecerdasan, melatih motorik kasar anak, melatih kekuatan, melatih kesabaran, dan yang paling utama melatih konsentrasi dan keberanian untuk dapat tampil didepan orang banyak.

Ekstrakurikuler Drum Band di RA Hj. Sri Musiyarti mempunyai manfaat salah satunya sekolah mempunyai nilai jual di mata masyarakat. Hal ini disampaikan bapak Aminuddin selaku kepala sekolah bahwa :

“Untuk manfaatnya yaa sekolah mempunyai nilai jual di mata masyarakat, karena paling tidak mereka merasa (waah,, ada drum band nya, anak saya nanti dilatih drum band, bisa bermain drum band)”.

Melatih anak ekstrakurikuler drum band tidaklah mudah. Mulai dari menyamakan ketukan, menyamakan musik, kemudian pada akhirnya anak-anak tampil dengan menggemaskan dengan penuh tenaga, power, otomatis orang tua akan bangga dan tentunya

masyarakat juga ingin menyekolahkan anak-anaknya di RA Hj. Sri Musiyarti.

Drum band mempunyai tiga kategori tahapan diantaranya :
(1) *Display Pemula*, Display Pemula berarti guru pendamping diperbolehkan ikut, tidak boleh ada background, PIT instrument (cymbal stand, tamborin, bells, dll) Jadi anak (pemain) dengan alat yang disandang saja. (2) *Display Lanjutan/ Non Mandiri*, Display Lanjutan/ Non Mandiri berarti guru pendamping diperbolehkan ikut, diperbolehkan memakai alat PIT instrument, membawa bendera (colour guard), aksesoris, background dan terdapat tema yang disandiwakan oleh anak- anak dan lagunya sesuai dengan temanya. (3) *Display Mandiri*, Display Mandiri berarti semua permainan dimainkan oleh anak dan diperbolehkan memakai properti tambahan.

1. Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan pada anak usia 5-6 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (KBM), dengan mengoordinasikan (mengatur dan menetapkan) komponen-komponen pengajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara

pencapaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis

Perencanaan ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan dapat dilakukan dengan beberapa hal diantaranya: Kegiatan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan di luar jam KBM. Dalam satu minggu dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 09.10-10.30 WIB dan terdapat jadwal tambahan, Jadi latihan lebih di perbanyak di lain hari sesuai jadwal dari pelatih, dan biasanya dilaksanakan waktu siang hari ataupun sore hari. Adapun untuk tempat ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pihak sekolah atau RA Hj. Sri Musiyarti biasanya menyewa tempat yang sekiranya luas. Contohnya di Gor Merah Bringin dan Gor UIN. Hal demikian dikarenakan tujuan utamanya akan mengikuti ajang perlombaan.

b. Pelaksanaan

1) Berdoa

Anak-anak berkumpul di halaman duduk dengan rapi kemudian dipandu pelatih untuk membaca doa basmalah bersama-sama sebelum latihan dilaksanakan. Hal ini dapat melatih perkembangan spiritual pada anak. Pengembangan spiritual merupakan aspek kunci dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kecerdasan

spiritual anak usia dini adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.'

2) Pemanasan Dan Pengenalan Alat

Pada masa anak memasuki usia 5-6 tahun pertumbuhan fisik melambat dibandingkan sebelumnya tubuhnya bertambah panjang otot besar lebih berkembang daripada otot halus dan koordinasinya belum sempurna, karena itu diperlukan latihan gerak jari. Anak suka bernyanyi sambil bermain dengan jari tangan pada masa ini. Anak senang membilang dengan bernyanyi sambil menunjuk atau menggerakkan jari sesuai syair lagu. Pemanasan dipandu oleh pelatih dengan membiasakan anak-anak gerak agar tidak terasa kaku, kemudian pelatih baru mengenalkan alat musik yang digunakan setiap anak.

3) Pengenalan Musik/Lagu

Pelatih mengenalkan musik kepada anak-anak dengan diputar secara berulang-ulang dengan tujuan untuk membantu anak menjadi pendengar yang teliti dan juga terdapat stimulus yang didapatkan oleh anak dalam perkembangan bahasa ketika mendengarkan lagu. Dan sedikit menghafal 3 irama lagu dari aceh yang berjudul

Assalamualaikum, Anak Yatim, dan Bungong jumpa.
Yang nantinya akan digunakan saat lomba.

4) Pengenalan Pukulan

Pelatih mengajarkan pukulan dan ketukan pada alat musik yang kuncinya harus disamakan dengan nada musiknya. Jadi anak-anak diajarkan melalui hitungan, yang berarti “memukul dan menghitung harus sesuai dengan apa yang diucapkan. Contoh: menghitung satu berarti satu kali ketukan”.

5) Colour Guard

Colour guard tidak lepas dari pertunjukan drum band maupun marching band. Colour guard sendiri merupakan pasukan yang biasanya menggunakan alat seperti bendera (flag).

Colour guard dalam penampilan drum band berperan sebagai interpreter, kehadirannya merupakan bagian non musikal yang secara visual mendukung pertunjukan tersebut. Perlindungan warna digunakan sepenuhnya untuk menciptakan efek visual. Anak mampu menguasai olah tubuh yang di berikan oleh pelatih sehingga memiliki sikap badan tegap dan baik serta kompak dalam berkreasi.



6) Pembentukan Display/ Koreografi

Display merupakan teknik pembuatan bentuk formasi drum band dari bentuk satu menuju ke bentuk lain (lingkaran, segitiga, huruf M,S,V, dsb.) dengan cara pelatih menempatkan sesuai titik formasi yang telah digambarkan. Dan setiap anak memiliki tanggung jawab untuk menjaga bentuk formasi.



Tahapan pelaksanaan mulai dari awal sampai akhir dilaksanakan secara berulang-ulang setiap latihan, dengan tujuan perkembangan anak semakin meningkat dengan strategi yang memiliki tujuan.

Drum band terdapat beberapa kategori yang salah satunya RA Hj. Sri Musiyarti menggunakan display lanjutan/ non mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan

tentunya dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilombakan. Dalam implementasi ekstrakurikuler terdapat beberapa gerakan untuk merangsang motorik kasar anak yang diajarkan pelatih diantaranya menggerakkan tangan kanan sambil berhitung dan tidak lebih dari 8 jadi hanya 1-8 “tu..wa..ga..pat..ma..nam..juh..delapan... Setelah itu gerakan disesuaikan dengan waktu timingnya lagu, jadi anak harus dapat mengingat “oo ini Gerakan ke kanan, ini Gerakan ke kiri, ini gerakan membentuk persegi, ini membentuk segitiga” Tentunya gerakan-gerakan dari kepala sampai kaki itu bekerja semua.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk menilai/ mengukur kemampuan anak dalam berproses. Di dalam implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pelatih memberikan evaluasi terhadap guru dan anak-anak. Evaluasi yang disampaikan pelatih kepada guru berupa ajakan agar dapat saling bekerja sama dan tidak lupa agar guru menyampaikan kepada para wali murid. Hal ini kerja sama dalam hal mensupport anak-anak mereka. Sedangkan evaluasi yang dilakukan pelatih kepada anak-anak adalah saling memberikan semangat kepada anak, apalagi pelatih mengetahui kemampuan setiap anak berbeda-

beda. Jadi pelatih tetap memberikan pujian dalam bentuk apresiasi yang telah dilakukan oleh anak. dan tidak lupa menghibur ketika ada anak yang menangis dikarenakan kesulitan dalam bermain alat musik. Hal ini di tuturkan sendiri oleh pelatih drum band RA Hj. Sri Musiyarti.

Setiap pelatih mempunyai strategi yang berbeda-beda, dan yang terpenting adalah bagaimana anak didik mampu menghafalkan setiap pukulan perkusinya, jadi diawali dengan anak harus mendengarkan, menghafalkan hitungan dan hurufnya pada waktu memainkan alat musik. Kemudian biasanya pelatih memilih anak yang benar-benar bisa memahami.

Pelatih sangat berperan aktif dalam proses ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan. Hal ini dikarenakan pelatih memiliki tugas pokok yaitu meningkatkan kemampuan masing-masing anak dan memastikan anak menangkap materi yang di sampaikan. Begitupun juga peran seorang guru. Guru tidak lepas dari kegiatan anak-anak, dikarenakan guru lah yang mempunyai banyak waktu saat anak-anak di sekolah dibanding pelatih. Jadi, pelatih mempunyai kerja sama dengan guru.

Ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan yang dilaksanakan di RA Hj. Sri Musiyarti dapat

memberikan stimulasi dalam perkembangan anak antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan bermusik, sehingga anak merasa senang ketika mengikuti ekstrakurikuler drum band.
- 2) Meningkatkan kesehatan fisik, karena melibatkan aktivitas fisik. Contoh: Awalnya anak kurang semangat/lemas namun setelah mengikuti ekstrakurikuler drum band menjadi tegas dan juga bersemangat.
- 3) Berkembangnya kemampuan sosial dan emosional pada diri anak sehingga ketika awalnya anak merasa malu-malu setelah mengikuti ekstrakurikuler drum band menjadi mandiri, berani. dan tampil percaya diri.
- 4) Anak dapat bekerja sama dalam tim.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terdapat beberapa macam diantaranya:

a. Faktor Pendukung Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang

- 1) Memiliki jadwal pelaksanaan yang terstruktur.

Jadwal pelaksanaan yang terstruktur dapat membantu mengatur waktu dengan lebih efisien

- 2) Tenaga pendidik seperti guru membantu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler drum band.

Guru dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan, sebagai fasilitator guru juga dapat mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan drum band

- 3) Adanya keaktifan, semangat dan antusias anak dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band.

Hal ini belum tentu semua anak menyukai ekstrakurikuler drum band, oleh karena itu antusias anak perlu di apresiasi

- 4) Adanya kerja sama yang baik dari pelatih, kepala sekolah, guru kelas serta orang tua anak didik.

Tanpa adanya kerjasama yang baik dari ketiga belah pihak tidak akan tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang

1) Suasana hati /*mood* anak yang sering berubah-ubah

Perubahan suasana hati merupakan hal yang normal/ wajar. Namun hanya terjadi dalam jangka waktu singkat. Anak-anak sering kali berubah-ubah dalam suasana hati sehingga membuat orang tua maupun guru kewalahan dalam menghadapi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah ketidakstabilan dalam mengontrol emosi.

2) Fokus Anak Yang Berkurang Pada Saat Latihan Siang Hari Sehingga Kurang Bersemangat

Beberapa faktor yang menyebabkan anak kurang fokus diantaranya kurang tidur, nutrisi yang tidak seimbang, lingkungan penuh distraksi, dan juga kelelahan atau bosan terhadap materi pelajaran yang dapat membuat anak mudah teralihkan.

3) Minimnya Anggaran Drum Band

Drum Band membutuhkan biaya yang banyak dan terkadang orang tua merasa terbebani. Makanya perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Disamping itu orang

tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani kehidupan yang lebih baik kelak. Seiring dengan berjalannya waktu dan dinamika sosial-budaya dalam masyarakat, dimana salah satunya adalah perubahan dalam pola hidup dan ragam pekerjaan, maka keadaan tersebut membuat orang tua menjadi sangat khawatir terhadap masa depan anak-anaknya. Hal ini termasuk faktor yang berpengaruh dalam konteks PAUD. Akhirnya di upayakan berbagai jalan keluar untuk mengurangi dampak negatif dari permasalahan yang muncul. Salah satunya yang terbaik adalah dengan melibatkan orang tua ke dalam pengembangan program pendidikan anaknya.

- 4) Sebagian orang tua ingin anaknya ikut serta dalam drum band tetapi tidak lolos seleksi.

Kondisi seperti ini sebenarnya bukan hal baru yang dihadapi oleh sekolah, namun pihak sekolah pernah mengadakan sosialisasi terkait dengan ekstrakurikuler yang diadakan dan disesuaikan dengan minat dan kemauan anak bukan kemauan orang tua.

Berkembangnya drum band pada anak-anak saat ini secara tidak langsung memaksa setiap guru untuk mampu berfikir lebih kreatif, mampu mengajarkan peserta didik untuk lebih mudah mengikuti proses ekstrakurikuler drum band,

mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Hal inilah yang telah dilakukan oleh bapak Arif selaku pelatih drum band saat membimbing anak didiknya dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band. Bapak Arif telah mengembangkan strateginya dari tahun ke tahun dengan melihat faktor kesulitan belajar anak didik dan kemudian mengembangkannya untuk menjadi lebih mudah dalam proses pembelajarannya.

Adanya lomba drum band kategori display lanjutan tingkat provinsi, diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran sejarah sejak dini. Dengan demikian, generasi muda Indonesia akan menumbuhkan kesadaran akan nilai perjuangan bangsa yang menjadi landasan dalam mengatasi tantangan zaman.

Hasil dari implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at yang memiliki beberapa hambatan akan tetapi terdapat beberapa strategi yang diterapkan untuk mengatasinya sehingga pada hari Minggu tanggal 19 Mei tahun 2024 RA Hj. Sri Musiyarti mengikuti ajang Marching Band SOMBC (Semarang Open Marching Band Championship) bertempat di Knigt Stadium Semarang Barat dan meraih kejuaraan.

Kejuaraan yang didapatkan RA Hj. Sri Musiyarti dalam SOMBC 2024 antara lain :

- Juara Umum 3
- Juara 1 Field Commander
- Juara 2 Mayoret
- Juara 3 Ensemble Musik Melodis
- Juara 2 Overall Effect
- Juara 3 Ensemble Ritmis
- Juara 3 Colour Guard

Daftar alat- alat drum band yang digunakan saat lomba sebagai berikut :

No	Gambar dan Nama	Fungsi	Keterangan
1.	<p>Tongkat Mayoret</p>  <p>Gambar. 1 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	<p>Memberikan aba-aba kepada anggota drum band yang lain.</p>	<p>Tongkat mayoret di mainkan oleh 2 anak.</p>
2.	<p>Senare Drum</p>  <p>Gambar. 2</p>	<p>Sebagai komponen utama dalam pembentuk ritme, dan dapat</p>	<p>Senare drum dimainkan 24 anak dan menggunakan</p>

	(Sumber : Dok. Pribadi)	digunakan sebagai pengatur tempo utama.	harness/ alat penyandang.
3.	<p>Marching Ball/ Bellyra</p>  <p>Gambar. 3 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Memainkan nada-nada melodi oleh blok drum band, sehingga penonton dapat menebak lagu apa yang sedang dimainkan	Marching ball/ bellyra dimainkan oleh pelatih.
4.	<p>Bass Drum</p>  <p>Gambar. 4 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	Menciptakan ritme, mengatur dan mempertahankan tempo, serta memberikan kejelasan pada sinkopasi (penekanan/ lemahnya ketukan).	Bass drum dimainkan satu anak berada di barisan depan tidak menggunakan harness/ alat penyandang.

<p>5.</p>	<p>Trio Tom</p>  <p>Gambar. 5 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	<p>Memberikan aksent dan variasi pada penampilan drum band. Trio tom juga membantu membangun dinamika lagu dari bass sehingga membuat penampilan drum band semakin meriah dan menarik.</p>	<p>Trio tom hanya dimainkan 1 anak dan berada di barisan depan. Trio tom juga tidak menggunakan harness/alat penyanggag tetapi diletakkan di lantai.</p>
<p>6.</p>	<p>Cymbal</p>  <p>Gambar. 6 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	<p>Mengatur aksent musik yang penting dan memberikan suara yang indah pada keseluruhan instrument.</p>	<p>Cymbal dimainkan satu anak bersamaan dengan trio tom, jadi satu anak memainkan 2 alat music (trio tom dan cymbal).</p>

7.	<p>Harness (alat penyangg)</p>  <p>Gambar. 7 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	<p>Mempertahankan keseimbangan, membantu postur tubuh agar tetap baik selama bermain, dan kenyamanan saat memainkan alat musik.</p>	<p>Harness hanya dipakai 27 anak (24 anak memainkan snare drum dan 3 anak memainkan bass drum yang memakai harness/ alat penyangg)</p>
8.	<p>Alat Pemukul</p>  <p>Gambar. 8 (Sumber : Dok. Pribadi)</p>	<p>Sebagai alat untuk memukul alat drum band sehingga menghasilkan suara.</p>	<p>Alat pemukul digunakan semua pemain kecuali bagian colour guard</p>
9.	<p>Colour Guard</p>  <p>Gambar. 9</p>	<p>Sebagai pendukung pertunjukan dan termasuk bagian non-musikal.</p>	<p>Colour guard dimainkan oleh 9 anak.</p>

	(Sumber : Dok. Pribadi)		
--	----------------------------	--	--

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang menimbulkan permasalahan dan ketidakefisienan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian antara lain

1. Masih sedikit literatur hasil penelitian terdahulu bagi peneliti. Akibatnya penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dalam hal temuan dan analisis penelitian.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, sehingga penelitian kurang maksimal.
3. Penulis memiliki sedikit pengalaman dalam menulis, sehingga keasliannya perlu dibuktikan di masa mendatang.
4. Dikarenakan keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh belum sempurna.
5. Penelitian ini jauh dari sempurna, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi Ekstrakurikuler Drum Band Kategori Display Lanjutan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hj. Sri Musiyarti Bringin Semarang dapat disimpulkan bahwa :

Kebiasaan merupakan cara berperilaku yang diperoleh melalui pembelajaran berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi permanen dan otomatis. Hal ini yang dilakukan RA Hj. Sri Musiyarti dalam implementasi ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan pada anak usia 5-6 tahun. Dalam implementasi terdapat tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Setiap pertemuan selalu terdapat kendala, dikarenakan suasana hati anak yang terkadang berubah ubah. Akan tetapi latihan harus tetap dilaksanakan demi tercapainya tujuan awal. Adapaun faktor pendukung diantaranya memiliki jadwal pelaksanaan terstruktur, tenaga pendidik membantu dalam pelaksanaan, adanya keaktifan dan antusias anak dalam mengikuti ekstrakurikuler dan yang terpenting adanya kerja sama dari kepala sekolah, pelatih, guru dan orang tua. Peran pelatih, guru, dan yang paling penting orang tua sangat berpengaruh. Oleh karena itu, diharapkan saling mendukung atau bekerja sama. Dan dari kerja sama tersebut akhirnya mewujudkan meraih kejuaraan pada ajang Marching Band

SOMBC 2024 (Semarang Open Marching Band Championship) yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 bertempat di Knigt Stadium Semarang Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RA Hj. Sri Musiyarti terdapat beberapa saran yang disampaikan kepada pihak sekolah diantaranya :

1. Sebaiknya sekolah memiliki tempat sendiri untuk ekstrakurikuler drum band, agar tidak perlu menyewa tempat setiap kali latihan sebelum perlombaan.
2. Sebaiknya guru selalu terlibat aktif dalam mendampingi anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan.
3. orang tua harus selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya agar tetap semangat dan tidak putus asa setiap kali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band kategori display lanjutan.

C. Kata Penutup

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya banyak kekurangan dan kelemahan yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan ataupun sumber referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai penutup peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan serta berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang benar-benar membutuhkan. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani Sri. 2021. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal An Nur*. Vol.7 No. 2. Hlm. 205
- Anggraeni Leni. 2023. *Metode Penelitian*. Indramayu, CV. Adanu Abimata
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Ariyanti Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance Of Childhood Education For Child Development*. *Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol. 8, No. 1
- Bunda, Seri Ayah. 2008. *Balita Dan Masalah Perkembangannya*. Jakarta: Gaya Favorit Press
- Fiantika, Feni Rita. 2022. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Fitri. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangkaraya. 3
- Habibi Muazar. 2020. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam*. DIY: CV Budi Utama
- Hamdiyati Nur. 2023. *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama
- Hidayanti Maria. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak*.
- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,Kaban, Rabiah Alhawadia. 2018. Pengaruh Kegiatan Drum Band Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Ihsan Medan. 3

Kemdikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 4.1 (2003), 147–73

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

Kholisotin Lilik. 2018. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMKN-1 Palangkaraya. *Anterior Jurnal* Vol. 18 Issue 1. 72-73

Kirnadi. 2011. *Dunia Marching Band*. Jakarta: Ekstama Pertiwi

Kurniawan Heru, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lia Yuliana, Suharsimi Arikunto. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

Melaty Pinky. Dkk. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Kreatif*. 2022. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, Vol.4

Mursid. 2015. *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka

Natmoatmojo Narmoatmojo. 2010. *Ekstrakurikuler Di Sekolah: Dasar Kebijakan Dan Aktualisasinya*.

Nirwana, dkk. 2022. *Ragam Kreasi Clay Art Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

Nughrhani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deepublish

- Nurokhim. 2020. Pemahaman General Effect Dalam Marching Band. Kota Semarang: Qahar Publisher
- Nur Pratiwi, Indah Ria. 2012. Wawancara: Sebuah Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia. Bandung: CV Karya Putra Darwati
- Nurul Amelia, Khadijah. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Pekerti Widia dkk. 2008. Metode Pengembangan Seni. Jakarta. Universitas Terbuka
- Putri W Pratiwi. 2016. Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak. Pontianak
- Ratri, Devinta Puspita.dkk. 2018. Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. Malang: UB Press
- Siyoto Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Styosari Punaji. 2016. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukanti, Rini Endang. 2018. Perkembangan Motorik Yogyakarta: UNY Press
- Sungkar Ossa. 2006. Panduan Bermain Drum Untuk Pemula (Plus CD). Jakarta Selatan: Kawan Pustaka
- Susanto Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara

- Sutarti. 2016. Pembelajaran Ekstrakurikuler. Karang Malang: Yogyakarta
- Suyadi. 2014. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. Bandung: Rosdakarya
- Swarjana, I Ketut. 2022. Konsep Pengetahuan Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: ANDI
- Syaodih Nana. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Tatminingsih Sri, Dkk. 2019. Dasar-dasar Pendidikan anak Usia Dini. Banten: Universitas Terbuka
- Ulfiana Elisa. 2018. Panduan Tumbuh Kembang Dan Stimulasi Untuk Orang Tua Anak PAUD/TPA. Yogyakarta. Pustaka Panesa
- Wijayanti.Sri, Dkk. 2017. Eksplora Geografi Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X. Penerbit Duta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA

HJ. SRI MUSIYARTI

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana dan kapan awal mula diadakannya kegiatan drum band?
2. Apakah drum band di RA Hj. Sri Musiyarti termasuk ekstrakurikuler kesenian/ olahraga?
3. Ada berapa ekstrakurikuler di RA Hj. Sri Musiyarti? Apa saja? Apa Manfaatnya?
4. Apakah ekstrakurikuler drum band bersifat wajib (kelompok A dan B) di RA Hj. Sri Musiyarti?
5. Kapan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan? Dan berapa durasi waktu setiap pertemuan?
6. Ada berapa jumlah alat-alat drum band yang terdapat di RA Hj. Sri Musiyarti? Apakah digunakan semua?
7. Apakah sekolah mempunyai buku panduan drum band sendiri atau full diserahkan pelatih?
8. Apa maksud, tujuan dan manfaat adanya ekstrakurikuler di RA Hj. Sri Musiyart?

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler drum band?
10. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler drum band mulai dari waktu, tempat dan lomba?
11. Bagaimana perencanaan sebelum perlombaan?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB EKSTRAKURIKULER DRUM BAND RA HJ. SRI MUSIYARTI

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Siapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler drum band di kelompok B?
2. Apakah terdapat seleksi terlebih dahulu sebelum anak mengikuti ekstrakurikuler drum band?
3. Bagaimana menyeleksi anak yang pantas mengikuti ekstrakurikuler drum band?
4. Apa kesulitan yang dirasakan ketika mendampingi anak dalam ekstrakurikuler drum band?
5. Bagaimana perkembangan anak mulai dari ekstrakurikuler sampai diikutsertakan dalam ajang perlombaan?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PELATIH DRUM BAND

RA HJ. SRI MUSIYARTI

Hari/Tanggal :

Responden :

Tempat :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan drum band yang bapak desain untuk anak usia dini khususnya di RA Hj. Sri Musiyarti?
2. Apakah semua perencanaan tersebut terdapat dari buku panduan atau kreativitas bapak sendiri?
3. Ada berapa tahapan dalam drum band? Apa saja? Dan bagaimana?
4. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler drum band RA Hj. Sri Musiyarti dari awal sampai akhir hingga anak-anak siap untuk mengikuti lomba display lanjutan?
5. Gerakan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler drum band untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?
6. Bagaimana perkembangan dari awal ekstrakurikuler hingga akhir, khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak?
7. Bagaimana jika terdapat anak yang masih kurang tanggap/ “telat perkembangannya” sehingga agak sulit mengikuti teman-teman lain yang sudah mampu dalam hal motorik kasar? Bagaimana solusinya?

8. Bagaimana evaluasi terhadap anak-anak RA Hj Sri Musiyarti mengenai ekstrakurikuler drum band?
9. Apa kesulitan yang ditemukan ketika proses ekstrakurikuler drum band di RA Hj. Sri Musiyarti?
10. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler drum band di RA Hj. Sri Musiyarti?
11. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler drum band di RA Hj. Sri Musiyarti?

LAMPIRAN 4
HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA HJ.
SRI MUSIYARTI

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2024
Responden : Bapak Aminuddin, SHI.,MSI
Tempat : Kantor RA Hj. Sri Musiyarti

- P : Bagaimana dan kapan awal mula diadakannya kegiatan drum band?
- N : Sejarah drum band di RA Hj. Sri Musiyarti dimulai dari awal berdirinya sekolah pada tahun 2007, kemudian baru 2008 mendapatkan izin operasional, baru pada saat 2009 mendapatkan akreditasi, baru berkembang dan memulai ada alat-alat drum band pada tahun 2009, namun hanya beberapa alat drum band kemudian Latihan biasa kemudian baru untuk memacu semangat anak-anak baru di tahun 2017/2018 mulai kemudian mengekspansi menata dalam artian membeli alat baru lagi yang kemudian mengambil pelatih baru lagi dan kemudian akhirnya di tahun 2017 baru mengikuti ajang-ajang perlombaan kompetisi, dari itulah kemudian kita mulai mendapatkan prestasi kemudian drum band diperbaiki satu demi satu sedikit demi sedikit

peralatan ditambahi, seragam]kita buat sendiri dan lain sebagainya dan akhirnya mulai di tahun 2020 sebelum covid kita mulai diperhitungkan namun kemudian terkena covid 19 dan baru setelah covid berakhir kita mulai ada Latihan lagi, dan juga lomba lagi. Pada tahun 2023 dan terakhir di tahun 2024 kemaren, baik Tingkat kota, kecamatan maupun tingkat propinsi.

P : Apakah drum band di RA Hj. Sri Musiyarti termasuk ekstrakurikuler/ olahraga?

N : Drum band di musiyarti merupakan kegiatan ekstrakurikuler, jadi memang sekolah mengadakan di luar jam KBM dan memang tidak semua anak mengikuti karena kemampuan anak berbeda-beda, minat anak berbeda-beda, ada yang senang, dan ada juga yang baru mendengar suara drum band saja dia merasa takut, dengan demikian kita pasrahkan ke orang tuanya akan tetapi kita juga memberikan seleksi, seleksi sepenuhnya kita serahkan ke pelatih baru melaksanakan pelatihan beberapa bulan baru muncullah anak-anak yang memang punya bakat, punya minat dari mulai di bentuk satu TIM drum band untuk musiyarti, jadi memang tidak semua anak dari 65 anak yang dipilih hanya 35-40 anak yang ada di musiyarti.

Dikarenakan ada beberapa hal diantaranya :

1. Kurangnya minat pada anak
2. Keterbatasan alat

P : Ada berapa ekstrakurikuler di RA Hj. Sri Musiyarti? Apa saja?

N : Ekstrakurikuler di RA Hj. Sri Musiyarti ada 4 diantaranya: Drum band, jarimatika, menari, dan menggambar. Dari kesemuanya tersebut merupakan ekstrakurikuler pilihan.

P : Apakah ekstrakurikuler drum band bersifat wajib (kelompok A dan B) di RA Hj. Sri Musiyarti?

N : Kelompok A belum ada ekstrakurikuler drum band dikarenakan anak masih masa adaptasi, belum dapat konsentrasi pada saat latihan dan masih menikmati masa awal sekolah. Dan dipastikan dari pihak sekolah hanya diikuti oleh kelompok B saja. Akan tetapi untuk ekstrakurikuler jarimatika, menggambar dan menari bisa diikuti kelompok A maupun kelompok B.

P : Kapan ekstrakurikuler drum band dilaksanakan? Dan berapa durasi waktu setiap pertemuan?

N : Pelaksanaannya seminggu sekali setiap hari jumat, pukul 09.30 sampai 10.30 WIB. Namun, ketika akan diadakan lomba, latihan drum band ditambah di jam-jam lain sesuai jadwal pelatih.

- P : Ada berapa jumlah alat-alat drum band yang terdapat di RA Hj. Sri Musiyarti? Dan apakah digunakan semua?
- N : RA Musiyarti mempunyai alat-alat drum band itu jumlahnya kurang lebih 40, tetapi yang dipakai hanya 30 alat saja dan personal drum band terdiri dari 45 anak ples yang bawa bendera.
- P : Apakah sekolah mempunyai buku panduan drum band sendiri atau full diserahkan pelatih?
- N : Sekolah tidak memiliki buku panduan sendiri, jadi semua diserahkan oleh pelatih.
- P : Apa maksud, tujuan dan manfaat adanya ekstrakurikuler di RA Hj. Sri Musiyarti?
- N : Maksud tujuan dan manfaat diadakannya ekstrakurikuler drum band adalah salah satunya melatih motorik kasar anak melatih kemandirian, melatih kedisiplinan, melatih ketelatenan, juga kecerdasan , karena disitu dilatih kekuatan, kesabaran, ketelatenan dan yang terutama konsentrasi dan keberanian untuk tampil di depan orang. Kedua membuat sekolah juga mempunyai nilai jual di mata Masyarakat karena paling tidak mereka “waah ada drum bandnya, anak saya nanti dilatih drum band, karena melatih anak drum band juga tidak mudah. Mulai dari menyamakan ketukan, menyamakan music, sampai akhirnya mereka

tampil dengan menggemaskan, dengan penuh tenaga, power, otomatis orang tua akan bangga dan dengan bangga itu tentunya Masyarakat juga ingin menyekolahkan anak-anaknya di RA Hj. Sri Musiyarti kami yang mempunyai ekstrakurikuler drum band walaupun ekstrakurikuler drum band benar-bener mengeluarkan dana yang tidak sedikit mulai dari propertinya, latihannya, kostumnya, kemudian Ketika akan tampil bagaimana kemudian mereka untuk membawa Latihan tambahannya, membawa peralatan ke lomba dan semua itu membutuhkan tenaga pikiran, waktu dan biaya yang tidak sedikit. Tp itu bagian dari sebuah ikhtiar kami, dan keinginan kami bahwa kita punya drum band yang paling tidak tidak bawah banget dan juga tidak atas banget.

- P : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler drum band?
- N : Faktor pendukungnya antara lain: Pelatih, Guru-guru, dan orang tua. Salah satu biaya tidak hanya dibiayai dari pihak sekolah akan tetapi dari pihak orang tua juga ikut berperan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain anggaran untuk drum band masih sedikit dan terkadang orang tua ingin anaknya diikutkan drum band tetapi sebenarnya tidak lolos dalam seleksi.
- P ; Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler drum band mulai

dari waktu, tempat dan lomba?

N : Perencanaan ekstrakurikuler untuk waktunya satu minggu satu kali dilaksanakan pada hari jum'at dan tambahan hari-hari lain jika waktu perlombaan sudah dekat. Sedangkan untuk tempatnya kita menyewa setiap latihan karena memang keterbatasan tempat. Dan untuk perencanaan lomba pihak sekolah mengetahui dari pelatih dikarenakan beliau terabung dalam asosiasi. Untuk jadwalnya kalau tidak bulan April bulan mei. Dan organisasi guru juga ada dari kecamatan atau kota tetapi tidak setiap tahun ada.

P : Bagaimana perencanaan sebelum perlombaan?

N : Semua informasi didapatkan dari pelatih karena Pelatih merupakan salah satu anggota dari TIM Asosiasi. Jadi tau kapan jadwal perlombaan, kapan pelaksanaannya, jadi kita tau dan biasanya memang yang sering itu mengikuti 2 event itu (jakop dan SOMBC) kemudian nanti ada RA sekecamatan ngalihan baru yang menang nanti dikirim ditingkat kota, dan itu pun 2 tahun sekali. Tapi jatop, SOMBC memang satu tahun sekali.

LAMPIRAN 5
HASIL WAWANCARA DENGAN PENANGGUNG JAWAB
EKSTRAKURIKULER DRUM BAND RA HJ. SRI MUSIYARTI

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2024

Responden : Ibu Ni'mah Arifatun Nisak,S.Pd

Tempat : Kantor RA Hj. Sri Musiyarti

P : Siapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler drum band di kelompok B?

N : Dari jumlah kelompok B terdapat 71 siswa, akan tetapi tidak semuanya, akan tetapi tidak semuanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band dikarenakan termasuk ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler drum band sendiri menggunakan 2 alternatif (1. Pilihan anak, 2. Seleksi)

P : Apakah terdapat seleksi terlebih dahulu sebelum anak mengikuti ekstrakurikuler drum band?

N : Iya, harus itu mbaa karena biasanya di pertengahan latihan sebelum lomba anak-anak ada yang merasa kurang siap, jadi mereka mengundurkan diri. Makanya dari awal diadakan sistem seleksi.

P : Apa kesulitan yang dirasakan ketika mendampingi anak

dalam ekstrakurikuler drum band?

- N : Kesulitan pertama mood anak, karena mereka lebih semangatnya pada waktu pagi, soalnya kalau sudah siang terkadang anak sudah capek dan konsentrasi fokusnya agak kurang.
- P : Bagaimana perkembangan anak mulai dari ekstrakurikuler sampai diikutsertakan dalam ajang perlombaan?
- N : Perkembangan anak mulai dari ekstrakurikuler drum band yang pertama memantapkan musiknya terlebih dahulu, kemudian pukulan, ketukan dan pada tahap akhir terdapat koreo untuk bagian colour guard/bendera, dikarenakan ikutnya display jadi terdapat formasi perpindahan tempat. Tidak hanya condong ke motorik kasarnya tetapi kecerdasan lain juga masuk, salah satunya kecerdasan bahasa dari anak-anak mendengarkan lagunya. Dan tempat ekstrakurikuler drum band setiap kali latihan dari pihak sekolah menyewa tempat salah satunya sewa gor UIN dan Gor Merah Bringin, dikarenakan lomba drum band yang bersifat display.

LAMPIRAN 6
HASIL WAWANCARA DENGAN PELATIH DRUM
BAND RA HJ. SRI MUSIYARTI

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei2024

Responden : Bapak Arif

Tempat : MI Darul Ulum Wates

P ; Bagaimana perencanaan kegiatan drum band yang bapak desain untuk anak usia dini khususnya di RA Hj. Sri Musiyarti?

N : Sebelumnya saya merupakan salah satu anggota Marching Band Baitur Rahman simpang lima Angkatan 1996. Saya menjadi salah satu pemain yang alat mainnya bariton. Dan dari sini mulai mengikuti ajang perlombaan terus menerus sampai akhirnya mendapatkan kejuaraan di tingkat nasional. Pada tahun 2009 mulai mengajar ekstrakurikuler drum band, jadi bisa disimpulkan dari pengalaman seorang pemain menjadi pelatih. Akhirnya melatih dari ide kreatif sendiri, arransmen juga buat sendiri dari arransmen mengikuti ajang perlombaan otomatis kreasinya bertambah luas.

P : Apakah semua perencanaan tersebut terdapat dari buku

panduan atau kreativitas bapak sendiri?

- N : Semuanya dari kreatifi saya sendiri.
- P : Ada berapa tahapan dalam drum band? Apa saja? Dan bagaimana?
- N : Drum band terdapat tiga kategori tahapan yang diantaranya: (1) Display Pemula, (2) Display Lanjutan, dan (3) Display Mandiri. Display Pemula yang berarti guru pendamping diperbolehkan ikut, tidak boleh ada background, PIT Instrumen (cymbal stand, tamborin, bells, dll) jadi pemain hanya menggunakan harness / alat penyanggah saja. Display Lanjutan/non mandiri berarti guru pendamping diperbolehkan ikut, diperbolehkan memakai alat PIT Instrumen, membawa bendera (colour guard), Assesoris, background dan terdapat tema yang nantinya disandiwakan oleh anak-anak dan lagunya sesuai dengan tema. Display Mandiri berarti semua pemain dimainkan oleh anak dan diperbolehkan memakai property tambahan.
- P : Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler drum band RA Hj. Sri Musiyarti dari awal sampai akhir hingga anak-anak siap untuk mengikuti lomba display lanjutan?
- N : Yang pertama anak-anak berkumpul duduk dengan rapi membaca doa basmalah Bersama-sama kemudian baru

pemanasan, tujuan pemanasan agar tangan kanan dan kiri bisa seimbang kalau otak kanan otomatis yang bekerja tangan kiri, begitupun sebaliknya otak kiri yang bekerja pasti tangan kanan, jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band ini seimbang. Seperti pada umumnya biasanya tangan kiri lebih kaku daripada tangan kanan, akan tetapi melalui pemanasan anak-anak dibiasakan gerak agar tidak kaku terus sampai akhirnya sudah lemas, sudah bisa, jadi untuk tahapan selanjutnya anak-anak harus menghitung “memukul dan menghitung harus sesuai dengan apa yang diucapkan, Menghitung 1 ya mukulnya harus 1”

pelatih juga mengungkapkan dalam proses pemanasan saja banyak dramanya, apalagi melatih anak usia dini yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda, kalau tidak nangis ya ngompol. Dalam proses pemanasan disini pelatih menggunakan trik dengan mendidiknya secara keras dengan tujuan agar anak-anak disiplin dan tegas. Akan tetapi tidak sampai dan jangan sampai mengeluarkan kata-kata kotor seperti “hee kamu bodoh”

- P : Gerakan apa saja yang dilakukan dalam ekstrakurikuler drum band untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?
- N : Display lanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band RA Hj. Sri Musiyarti terdapat beberapa gerakan untuk mestimulus motorik kasar anak yang diajarkan pelatih

diantaranya menggerakkan tangan kanan sambil berhitung, metode utamanya berhitung dan tidak lebih dari 8 jadi hanya 1-8 “tu..wa..ga..pat..ma..nam..juh.. delapan..”. Setelah itu Gerakan disesuaikan dengan waktu timingnya lagu, jadi anak harus dapat mengingat “oo ini Gerakan ke kanan, ini Gerakan ke kiri, ini gerakan membentuk persegi, ini membentuk persegi, ini membentuk segitiga” Tentunya Gerakan-gerakan dari kepala sampai kaki itu bekerja semua.

- P : Bagaimana perkembangan dari awal ekstrakurikuler hingga akhir, sampai akhirnya siap untuk diikutserakan dalam perlombaan?
- N : Perkembangan anak dari awal sampai akhir antara lain: anak menjadi tambah senang ketika mengikuti ekstrakurikuler drum band, awal latihan anak masih lemes tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler drum band anak menjadi kuat,tegas dan bersemangat. Awalnya anak malu-malu tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler drum band menjadi anak yang berani.
- P : Bagaimana jika terdapat anak yang masih kurang tanggap/ “telat perkembangannya” sehingga agak sulit mengikuti teman-teman lain yang sudah mampu dalam hal motorik kasar? Bagaimana solusinya?

- N : Solusinya anak di tempatkan di posisi tengah dengan tujuan ketika formasi harus berubah anak tersebut tidak tertinggal oleh temannya, dan diberikan alat yang alat tersebut di beri peredam agar tidak bunyi dan mengurangi hal-hal yang tidak di inginkan.
- P : Bagaimana evaluasi terhadap anak-anak RA Hj Sri Musiyarti mengenai ekstrakurikuler drum band?
- N : Memberikan semangat kepada anak dengan menjanjikan kepada anak jika lombanya menang dibelikan permen, menghibur Ketika ada anak yang tadinya dalam proses ekstrakurikuler menangis karena kesulitan dalam memainkan alat dengan tujuan agar anak tersebut tidak down. pelatih juga meminta kerja sama dengan guru yang lebih banyak mempunyai waktu dengan anak didiknya.
- P : Apa kesulitan yang ditemukan ketika proses ekstrakurikuler drum band di RA Hj. Sri Musiyarti?
- N : Yang pertama harus focus mengatur anak kemudian tidak dapat melatih sendiri tanpa adanya kerja sama dari guru, dan yang terakhir komplainnya guru/orang tua terkait cara didik saya yang bisa dibilang keras ketika di lapangan.
- P : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler drum band di RA Hj. Sri Musiyarti?

- N : Yang pertama jelas dari pihak sekolah yaitu guru-guru dan juga orang tua yang mensupport anaknya.
- P : Apa saja faktor penghambat dalam implemtasi ekstrakurikuler drum band di RA Hj. Sri Musiyarti?
- N : Penghambat alhamdulillah tidak terlalu yang ekstream namun ada beberapa orang tua yang komplain terkait cara didik pelatih dilapangan, namun setelah di berikan arahan dari pelatih orang tua menerima.

LAMPIRAN 7
RA HJ SRI MUSIYARTI



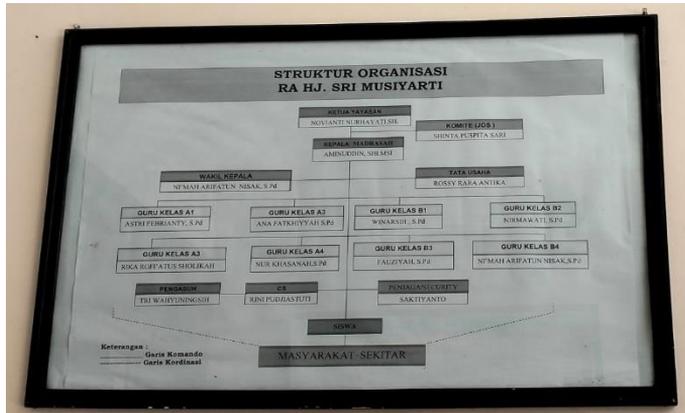
Papan Nama Sekolah



Gerbang Masuk Sekolah



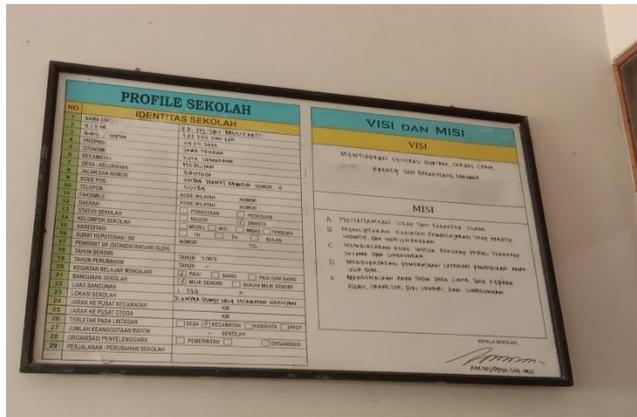
Halaman Sekolah



Struktur Organisasi RA Hj. Sri Musiyarti



Kumpulan Piala



Profil Sekolah

LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Bersama Pelatih Drum Band



Wawancara Bersama PJ Drum Ban



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Bersama Pelatih Drum Band



Bersama Pj Drum Band



Bersama Kepala Sekolah Ra Hj. Sri Musiyarti

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PENELITIAN



Persiapan Sebelum Dimulai



Baris Berbaris Sebelum Dimulai



Guru Menempatkan Property Sebelum Pemain Masuk Lapangan



Anak-Anak Sudah Siap Tampil



Anak-Anak Display



Drama Menolong Korban Tsunami



Akhir Pertunjukan



Penampilan lomba SOMBC



Juara Umum 3



Juara 3 Ensemble Musik Melodis



Juara 3 Colour Guard



Juara 3 Overall Effect



Juara 2 Mayoret



Juara 1 Field Comender



Beberapa Alat Drum Band RA Hj. Sri Musiyarti



Backgroud Lomba



Properti lomba (pohon kelapa)



Properti lomba (Bebatuan)



Properti kapal



Piala Juara Umum 3 (Drum Band Kategori Display Lanjutan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Isnaini Nafi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pati, 5 Agustus 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Tluwuk RT 07/RW
02 kec. Wedarijaksa kab. Pati
HP : 085236201135
Email : nurIsnaininafi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
- TK Pertiwi Tluwuk
 - SD Negeri Tluwuk
 - Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati
 - Madrasah Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati
2. Pendidikan Non-Formal
- TPQ Al-Muayyad Tluwuk
 - MADIN Bahrul Ulum Tluwuk

Semarang, 13 September 2024



Nur Isnaini Nafi
NIM:2003106034